

**NARASI EKOFEMINIS DEWI CANDRANINGRUM DAN NISSA
WARGADIPURA**



Oleh:

Sityi Maesarotul Qoriah

NIM: 17200010155

TESIS

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master dalam Kajian Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam dan Kajian Gender

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sityi Maesarotul Qoriah, S.Sos.
NIM : 17200010155
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Sityi Maesarotul Qoriah, S.Sos
NIM: 17200010155

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sityi Maesarotul Qoriah, S.Sos.
NIM : 17200010155
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Sityi Maesarotul Qoriah, S.Sos
NIM: 17200010155



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-242/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : NARASI EKOFEMINIS DEWI CANDRANINGRUM DAN NISSA WARGADIPURA
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITYI MAESAROTUL QORIAH, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 17200010155
Telah diujikan pada : Senin, 19 Agustus 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
NIP. 19860818 201903 2 010

Penguji II

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
NIP. 19760611 000000 2 301

Penguji III

Alimatul Qibtiyah, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 19710919 199603 2 001

Yogyakarta, 19 Agustus 2019
UIN Sunan Kalijaga
Pascasarjana
Direktur

Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19714207 199503 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah tesis yang berjudul:

NARASI EKOFEMINIS DEWI CANDRANINGRUM DAN NISSA WARGADIPURA

Yang ditulis oleh:

Nama : Sityi Maesarotul Qoriah, S.Sos.
NIM : 17200010155
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam dan Kajian Gender

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum. Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 Agustus 2019
Dosen Pembimbing,

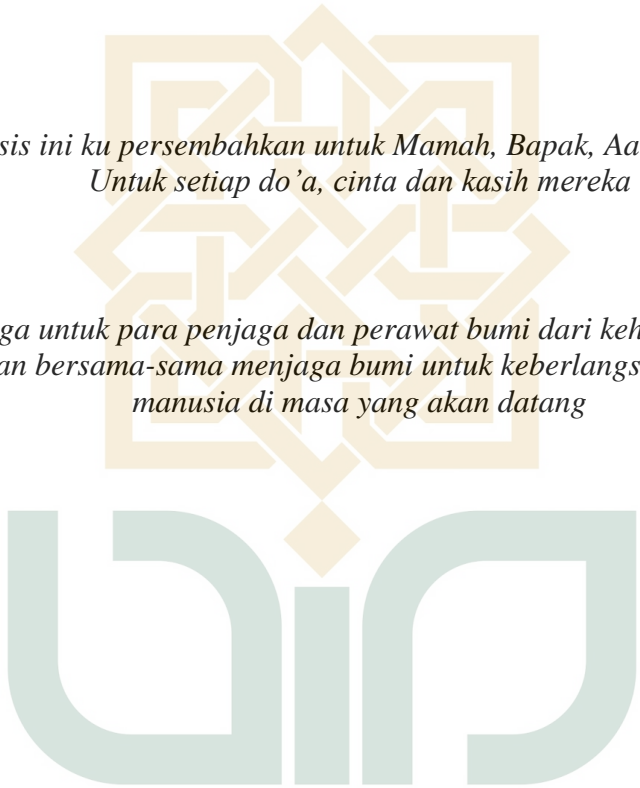

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.

Sebaik-baiknyamanusiaadalah yang bermanfaatbagimanusia dan lainnya

Manusia hidup di bumi mempunyai misi dan tanggung jawab untuk: Pertama, mengabdikan kepada Allah SWT sebagai misi spiritual. Kedua, menikmati jatah kehidupan di dunia sebagai misi material. Ketiga, mengasahi manusia lainnya sebagai misi sosial. Keempat, menjaga setiap yang ada di bumi sebagai misi ekologi.

(Hikmah dan penjelasan yang terdapat dalam QS. al-Qashash [28]: 77)





*Tesis ini ku persembahkan untuk Mamah, Bapak, Aa dan Ade
Untuk setiap do'a, cinta dan kasih mereka*

*Juga untuk para penjaga dan perawat bumi dari kehancuran
Teruslah dan bersama-sama menjaga bumi untuk keberlangsungan kehidupan
manusia di masa yang akan datang*

ABSTRAK

Ekofeminisme memandang bahwa perempuan dan alam memiliki keterkaitan yang erat, karena keduanya dalam sistem patriarkal diposisikan sebagai objek yang pantas dan layak untuk didominasi dan dieksploitasi. Ekofeminisme menegaskan bahwa bukan hanya tugas perempuan dalam aksi penyelamatan alam dari kerusakan, akan tetapi, menjaga kelestarian alam sudah semestinya menjadi tanggung jawab manusia. Seorang ekofeminis akan terus menyebarkan nilai-nilai ekofeminisme kepada sesama feminis maupun kepada khalayak lebih luas, melalui kelas-kelas akademik ataupun kelas umum yang melibatkan masyarakat dengan berbagai cara dan praktik yang berbeda. Namun, tujuannya sama, yaitu penyelamatan dan pembebasan perempuan dan alam dari segala bentuk penindasan. Sehingga, yang hendak dicapai adalah keadilan sosial dan keadilan ekologis.

Penelitian ini menggunakan teori ekofeminisme sebagai *basic theory*. Teori ekofeminisme digunakan agar penulis dapat mengidentifikasi bagaimana cara pandang dan praktik kedua ekofeminis. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif dan kajian *life story* (cerita hidup). Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara, pengumpulan dokumen pribadi berupa jurnal, memoar (lukisan) dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan kedua narasumber. Selain itu pengumpulan data melalui observasi dan *live in* (tinggal langsung di kediaman Nissa Wargadipura dan mengikuti kelas-kelasnya Dewi Candraningrum).

Hasil penelitian ini adalah kedua ekofeminis memiliki pandangan dan praktik ekofeminisme yang berbeda, karena perbedaan latar belakang aktivisme keduanya. Dewi Candraningrum memandang bahwa ekofeminisme merupakan jalan baru bagi para feminis yang tidak hanya melihat akar penindasan perempuan, akan tetapi fokus juga terhadap kelompok minoritas. Selain itu, penting juga bagi manusia untuk bersama-sama memikirkan bagaimana nasib dan keberlanjutan bumi. Sebagai *scholar*, ekofeminisme bagi Dewi Candraningrum menjadi perjalanan diskursus dan perjalanan spiritualnya yang banyak dipengaruhi oleh pemahaman tentang ibu bumi dari perempuan Kendeng. Sehingga, Dewi Candraningrum dapat diklasifikasikan sebagai ekofeminis spritual, yaitu spiritualitas hijau (*green spirituality for all religion*). Sementara Nissa Wargadipura, memandang bahwa ekofeminisme adalah bagaimana cara dirinya memuliakan alam dan menjadi pemelihara benih. Karena menurutnya itu adalah tujuan dan tanggung jawabnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia di masa depan. Juga sebagai bentuk kecintaannya terhadap tanah dan air. Cara pandang Nissa Wargadipura terhadap ekofeminisme berpengaruh terhadap praktik ekofeminismenya, yaitu Nissa Wargadipura memilih untuk mengembangkan kembali sistem pertanian berbasis ekologi yang menjadi kurikulum pendidikan di Pesantren Ekologi Ath-Thaariq dan Sekolah Ekologi Leuser.

Kata Kunci: *Perempuan dan Alam, Ekofeminisme, Ekologi, Diskursus, Spiritualitas*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang mana berkat rahmat dan hidayah-Nya, juga berkat do'a dan usaha yang telah dilalui oleh penulis, akhirnya tesis yang berjudul "Narasi Ekofeminis Dewi Candraningrum dan Nissa Wargadipura" ini dapat diselesaikan dengan baik dan selamat hingga waktunya tiba. Shalawat berserta salam senantiasa penulis curahkan teruntuk baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabat-sahabatnya. Alhamdulillah, penulisan tesis ini dapat diselesaikan berkat do'a dan dukungan dari semua pihak, baik keluarga, teman, kerabat dan yang lainnya yang ikut serta membantu terselesaikannya tugas akhir ini.

Semoga lahirnya tesis ini dapat menjadi tambahan khazanah kelimuwan bagi para pembaca yang juga tertarik pada isu yang penulis teliti, juga bagi para akademisi pada umumnya. Pada kesempatan yang teramat bahagia ini, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Direktur Pascasarjana, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA., selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar memberikan arahan kepada penulis dalam proses penulisan tesis ini.

5. IbuDr. Phil. Dewi Candraningrum yang telah berkenan menjadi narasumber dan meluangkan waktunya untuk penulis wawancara. Penulis juga mendapatkan banyak pengetahuan baru dari setiap yang disampaikan oleh ibu Dewi Candraningrum.
6. Umi Nissa Wargadipura yang juga telah berkenan menjadi narasumber dan meluangkan waktunya untuk penulis wawancara. Menerima penulis sebagai bagian dari Pesantren Ekologi Ath-Thaariq. Penulis mendapatkan banyak pengetahuan dari pengalaman Umi Nissa selama menjadi aktivis dan saat ini menjadi seorang petani. Penulis pun menyadari bahwa saat ini pengaruh gerakan Umi Nissa sangat terasa dalam kehidupan penulis.
7. Abi Ibang Lukmanurdin yang juga telah berkenan menjadi narasumber dan sangat terbuka menerima penulis menjadi bagian dari Pesantren Ekologi Ath-Thaariq. Semoga silaturahmi ini akan tetap terjaga selamanya.
8. Seluruh dosen Interdisciplinary Islamic Studies (IIS), Konsentrasi Islam dan Kajian Gender yang telah memberikan banyak pengetahuan bagi penulis. Sehingga, perkembangan wacana penulis pun menjadi semakin berwarna.
9. Teruntuk Mamah Mimin Suminasih, Bapak Aunadin Zaenudin, Aa Jalaluddin Assayuthi, Ade Nurahma Fareeza, yang tiada henti mendo'akan, mendukung setiap langkah penulis dalam proses penyelesaian sekolah di UIN Sunan Kalijaga. Keberadaan mereka

selalu menjadi penguat disaat penulis berada diposisi terendah. Berkat do'a dari mereka penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Maka, penulis persembahkan tugas akhir ini untuk keluarga kecil dan sederhana yang penulis punya.

10. Teman-teman Islam dan Kajian Gender (IKG) 2017: Anifatul Jannah, Peppy Angraini, Alfita Trisnawati Adam, Hikmalisa, Hasvirah Hasyim Nur dan Sawyer Martin, yang telah menjadi keluarga baru selama penulis tinggal di Yogyakarta. Mereka juga lah yang selalu mendorong , mendukung dan mengingatkan penulis untuk terus tanpa lelah dalam proses penyelesaian tesis ini.
11. Sahabat-sahabat dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-satu. Berkat kalian juga tugas akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karenanya, untuk para pembaca dapat memberikan masukan dan saran agar penulisan dapat mengetahui dimana kekurangan dari penulisan tesis ini. Akhirnya penulis mengucapkan semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk kalangan akademisi maupun untuk kalangan umum. Aamiin

Yogyakarta, 06 Agustus 2019

Sityi Maesarotul Qoriah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zer
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we

هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	ـَ	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulish

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرمة الاولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
---------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulist.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	Fathah	ditulis	a
_____	Dammah	ditulis	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

انتم	ditulis	a`antum
اعدت	ditulis	u`iddat
لئن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata Sandang Alif+Lam

- Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur`ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

- b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ḡawīal-furūd
اهل السنة	ditulis	ahlas-sunnah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN.....	xix
DAFTAR ISTILAH	xxi
 BAB I : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Metode Penelitian	19
F. Kerangka Teori	21
G. Sistematika Penulisan	25
 BAB II : EKOFEMINISME: TEORI DAN PRAKTIK DI	
INDONESIA	26
A. Teori Lingkungan: Arus Utama untuk Memahami	
Ekofeminisme.....	27
1. Paradigma <i>House/Antroposentris</i>	27
2. Paradigma <i>Reformis</i>	29
3. Paradigma <i>Mixed Reform and Radical</i>	31
4. Paradigma <i>Radical</i>	32
a. <i>Deep Ecology</i>	33
b. <i>Bioregionalism</i>	34
c. <i>Social and Political Ecology</i>	35
d. Ekofeminisme	37
B. Ekofeminisme: <i>Women Other and Other Nature</i>	40
1. Ekofeminis Alam/Kultural.....	40
2. Ekofeminis Spiritual	44
3. Ekofeminis Sosialis	47
C. Praktik Ekofeminisme di Indonesia.....	51
D. Kesimpulan.....	56

BAB III : NARASI HIDUP, PANDANGAN DAN PRAKTIK	
EKOFEMINISME DEWI CANDRANINGRUM	57
A. Aktivisme Dewi Candraningrum.....	57
B. Dewi Candraningrum dan Ekofeminisme	60
C. Ekofeminisme sebagai Diskursus.....	65
D. Melukis Kendeng: Spiritual Ekofeminisme Dewi Candraningrum	72
E. Kesimpulan.....	79
BAB IV : NARASI HIDUP, PANDANGAN DAN PRAKTIK	
EKOFEMINISME NISSA WARGADIPURA.....	80
A. Aktivisme Nissa Wargadipura.....	81
B. Nissa Wargadipura dan Praktik Ekofeminisme.....	90
1. Mendirikan Pesantren Ekologi Ath-Thaariq.....	91
2. Mendirikan Sekolah Ekologi Leuser	99
C. Kesimpulan.....	104
BAB V : EKOFEMINIS SPIRITUAL DAN	
EKOFEMINIS SOSIALIS: PERLAWANAN TERHADAP	
PATRIARKI DAN KAPITALISME	105
A. Ekofeminis Spiritual Vs Ekofeminis Sosialis.....	105
B. Strategi Mempertahankan Diri (<i>Self Defense Strategy</i>)	110
1. Persoalan Kendeng: Kasusistik Lokal.....	110
2. Membangun Kesadaran Kolektif: Perlawanan Nissa Wargadipura melalui Pesantren Ekologi Ath-Thaariq dan SEL.....	113
a. <i>Buruan Bumi</i> : Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Menolak Revolusi Hijau	116
b. Menjaga Benih Lokal: Penyelamat Kehidupan Manusia di Masa Depan	120
c. <i>Stunting</i> : Perjuangan Menyelamatkan Perempuan dan Anak yang Tidak Berdaya di Tengah Kelimpahan Sumber Daya	123
C. Ekologi dalam Islam: Kewajiban Manusia Terhadap Alam	125
D. Kesimpulan.....	129
BAB VI : PENUTUP	132
A. Kesimpulan.....	132
B. Saran.....	134
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	145
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	150

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Sukinah Berbedak Semen
Gambar 2 : Gunarti Berbedak Semen
Gambar 3 : Serial “9 Petani Kendeng dipasung Semen”
Gambar 4 : Sistem Segitiga Antroposentris
Gambar 5 : Ekologi Setara



DAFTAR SINGKATAN

ADS/AUSAID	<i>Australian Development Scholarship</i>
ASD	<i>Autism Spectrum Disorder</i>
BKSDA	Badan Konservasi Sumber Daya Alam
BPKEK	Badan Pengelola Kawasan Ekosistem Leuser
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
CAT	Cekungan Air Putih
DC	Dewi Candraningrum
ELSAM	Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat
FARMACI	Forum Aspirasi Rakyat dan Mahasiswa Ciamis
FPMR	Forum Pemuda dan Mahasiswa untuk Rakyat
FPPMG	Forum Pemuda Pelajar Mahasiswa Garut
FPPMIG	Forum Pemuda, Pelajar, Mahasiswa Islam Garut
GAM	Gerakan Aceh Merdeka
GMNI	Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia
GPPG	Gabungan Pelajar dan Pemuda Garut
GNP	<i>Gross National Product</i>
GNRM	Gerakan Nasional Revolusi Mental
HAM	Hak Asasi Manusia
HMI	Himpunan Mahasiswa Islam
IJIS	<i>International Journal of Indonesian Studies</i>
KEL	Kawasan Ekosistem Leuser
Kemenko PMK	Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan
KKN	Korupsi, Kolusi dan Nepotisme
KLHK	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
KLHS	Kajian Lingkungan Hidup Strategis
KPA	Konsorsium Pembaruan Agraria
KMG	Komite Mahasiswa Garut
KNPI	Komite Nasional Pemuda Indonesia
LBH	Lembaga Bantuan Hukum
LSM	Lembaga Swadaya Masyarakat
MA	Mahkamah Agung
MP ASI	Makanan Pendamping Air Susu Ibu
MST	<i>Movimento Sem Terra</i>
NW	Nissa Wargadipura
NTT	Nusa Tenggara Timur
NOAA	<i>National Oceanic and Atmosphere Administration</i>
ORNOP	Organisasi Non Pemerintah
OTL	Organisasi Tani Lokal
PAKN	Program Akselerasi Kapas Nasional
PEA	Pesantren Ekologi Ath-Thaariq
Pemda	Pemerintah Daerah
PMII	Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia
PNS	Pegawai Negeri Sipil

PPL	Petugas Penyuluh Lapangan
PPSG-UKSW	Pusat Penelitian dan Studi Gender Universitas Kristen Satya Wacana
PSG	Pemantauan Status Gizi
SBSI	Serikat Buruh Sejahtera Indonesia
SD	Sekolah Dasar
<i>SIDA</i>	<i>Swedish International Development Cooperation Agency Scholarship</i>
SEL	Sekolah Ekologi Leuser
SI	Semen Indonesia
SMPN	Sekolah Menengah Pertama Negeri
SMA	Sekolah Menengah Atas
SPP	Serikat Petani Pasundan
<i>SRHR</i>	<i>Sexual and Reproductive Health and Rights</i>
STP-GK	Sekolah Tinggi Petanian Gilang Kencana
SSE	<i>Social Solidarity Economy</i>
TTS	Timor Tengah Selatan
TNGL	Taman Nasional Gunung Leuser
UGM	Universitas Gadjah Mada
UI	Universitas Indonesia
UIN	Universitas Islam Negeri
UMS	Universitas Muhammadiyah Surakarta
<i>UNDP</i>	<i>United Nations Development Programme</i>
UNESCO	<i>United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization</i>
UUPA	Undang-undang Pokok Agraria
WALHI	Wahana Lingkungan Hidup Indonesia
WHO	<i>World Health Organization</i>
YAKOMA-PGI	Yayasan Komunikasi Masyarakat – Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia
YAPEMAS	Yayasan Pengembangan Masyarakat
YJP	Yayasan Jurnal Perempuan
YLBHI	Yayasan Lembaga Bantuan Hukum Indonesia

DAFTAR ISTILAH

Agroekologi	Sebagai sebuah ilmu dalam sistem pertanian yang memperhatikan keseimbangan dan hubungan timbal balik antara manusia dengan ekosistem lainnya.
Agroekosistem	Sistem pertanian yang bersifat adanya relasi timbal balik antara manusia dan non-manusia guna memungkinkan kelangsungan hidup semua ekosistem di bumi.
<i>Al-dlaruriyyat khamisah</i>	<i>al-</i> Lima komponen hidup yang harus dipelihara oleh seluruh manusia. Yaitu <i>hifdzul nafs</i> (menjaga jiwa), <i>hifdzul aql</i> (menjaga akal), <i>hifdzul maal</i> (menjaga harta), <i>hifdzul nasb</i> (menjaga keturunan) dan <i>hifdzud diin</i> (menjaga agama).
Androsentrisme	Laki-laki menjadi pusat kehidupan di dunia (<i>male-centered environmental ethics</i>).
Antroposentrisme	Manusia menjadi titik pusat kehidupan makhluk hidup lainnya di bumi (<i>human-centered environmental ethics</i>).
Alih fungsi lahan	Perubahan fungsi sebagian atau seluruh lahan dari fungsinya semula, baik yang direncanakan atau tidak. Sehingga, memicu terjadinya konflik dengan penghuni lahan sebelumnya. Juga menimbulkan perubahan dan merusak kelestarian lingkungan.
<i>Autism and intellectual disability</i>	Autis dan cacat intelektual.
<i>Back to nature</i>	Memilih hidup yang menyatu kembali dengan alam.
<i>Biodiversity</i>	Keanekaragaman hayati.
<i>Bioregionalism</i>	Gerakan untuk menyelamatkan dan menata kembali lingkungan. Bioregionalisme hendak menghubungkan antara manusia dengan alam, tanah dan institusi.
Bioteknologi	Teknologi hijau untuk mematikan petani sebagai pemelihara benih menjadi konsumen benih.
<i>Brokohan</i>	Ritualmengundang seluruh <i>danyang-danyang</i> (roh-roh)dan leluhur yang sebelumnya mati. Bagi masyarakat Sedulur Sikep, roh-roh dan leluhur itu tidak mati. Dalam prosesi <i>brokohan</i> , <i>danyang-danyang</i> akan berkumpul dan ikut hadir.
<i>Buruan Bumi</i>	Dalam bahasa Sunda, <i>buruan</i> artinya adalah halaman. Sementara <i>bumi</i> artinya adalah rumah. <i>Buruan Bumi</i> adalah halaman rumah.
<i>Climate change</i>	Perubahan Iklim.
<i>Danyang-danyang</i>	Roh-roh.

<i>Deep ecology</i>	Paradigma dalam teori lingkungan yang menolak terhadap citra yang berpusat pada manusia. Juga menuntut agar manusia mempunyai andil yang sama dalam mengatasi persoalan lingkungan.
Dualisme	Paham yang mempelajari bahwa dalam kehidupan terdapat dua prinsip yang saling bertentangan, ada baik dan buruk, juga ada kebaikan dan kejahatan dan lainnya.
Ekofeminin	Penggambaran perempuan dan alam dari sisi keperempuanannya. Pada konsep ini masih ada penindasan terhadap perempuan. Sehingga, berbeda antara ekofeminin dan ekofeminisme.
Ekofeminis	Manusia yang terus berjuang membebaskan perempuan dan alam dari dominasi dan eksploitasi.
Ekofeminisme	Aliran feminisme gelombang ketiga yang mengidentifikasi bahwa opresi terhadap perempuan ada kaitannya pula dengan opresi terhadap alam. Karena dalam aliran ini, antara alam dan perempuan diyakini memiliki keterkaitan yang erat.
Ekologi	Ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan, begitu pula hubungan timbal balik dengan non-manusia.
Eko-pesantren	Praktik-praktik bertani yang dihubungkan dengan sumber-sumber keagamaan yang membentuk etika ekologis sebagai solusi untuk mengatasi kerusakan lingkungan.
Ekosistem	Sistem ekologi yang terbentuk karena adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan. Dapat juga diartikan sebagai satu kesatuan yang menyeluruh antara unsur-unsur yang berada dalam lingkungan hidup dan saling mempengaruhi.
Eksploitasi	Pemanfaatan, pengisapan dan pemerasan untuk tujuan akumulasi modal. Baik terhadap manusia maupun alam.
Feminin	Yang berkaitan dengan perempuan yang dibedakan melalui kebiologisannya. Seperti perempuan itu cantik, lemah lembut, penuh perasaan dan lainnya.
Feminisme	Paham atau gerakan yang muncul untuk memperjuangkan hak dan keadilan bagi perempuan.
<i>Field research</i>	Penelitian lapangan.
Gaia	Alam seringkali diandaikan sebagai ibu (<i>Gaia</i>) dewa yang dapat memberikan kesuburan kepada tanaman dan serangkaian mitos lainnya yang dilekatkan pada perempuan.

<i>Green Spirituality</i>	Memandang bahwa alam telah menyediakan dan mengatur kerangka kerja manusia, sehingga alam akan merespon kerangka kerja manusia yang lebih bijak dalam memperlakukan alam ataupun sebaliknya.
<i>Hartsun</i> atau <i>ardium</i>	Tanah atau bumi.
<i>Hierarkis</i>	Bersifat hierarki, yaitu suatu susunan yang menunjukkan adanya posisi atas dan bawah.
<i>Hifdzul bi'ah</i>	Menjaga lingkungan.
<i>Home workers</i>	Pekerja/buruh rumahan.
<i>Human chauvinism</i>	Pengakuan atas sifat-sifat patriotik manusia.
Identitas ekologis	Identitas manusia sebagai makhluk yang hidup di bumi bukan menjadi identitas utama yang dapat mendominasi makhluk hidup lainnya, yaitu alam dan binatang.
<i>Indigenous community</i>	Masyarakat adat.
Imanensi	Kesadaran.
Kapitalis	Kaum pemodal.
Kapitalisme	Sistem perekonomian, baik itu industri maupun alat produksi yang dikendalikan oleh pemilik modal dengan tujuan untuk mengendalikan sistem pasar dan akumulasi modal.
<i>Kebon Talun</i>	Dalam bahasa Sunda, <i>Kebon</i> artinya kebun. Sementara <i>Talun</i> adalah lahan yang biasa ditanami dengan berbagai jenis tanaman tahunan (<i>perennial crops</i>).
Kesadaran ekologis	Meletakkan identitas manusia menjadi tidak terpisahkan dari alam.
Kidung	Nyanyian (<i>tembang</i>) atau syair yang dinyanyikan dalam bahasa Jawa. <i>Kidung</i> merupakan puisi Jawa tradisional yang mempunyai jumlah konvensi suku kata (unsur fonologis), jumlah baris dan irama (intonasi).
Konservasi	Pemeliharaan dan perlindungan terhadap sesuatu untuk mencegah kerusakan.
Liyan	Budaya yang muncul karena konstruksi sosial yang menempatkan laki-laki sebagai subjek, sementara perempuan sebagai objek dan orang lain (<i>other/liyan</i>).
<i>Maldevelopment</i>	Pertumbuhan yang cacat
Maskulin	Bersifat jantan dan lebih melekat pada laki-laki. Seperti laki-laki itu harus mempunyai tubuh kekar dan lainnya.
Matriarki	Secara sederhana dipahami bahwa garis keturunan diambil dari garis keturunan ibu.

Mekanistik	Suatu model yang terstruktur. Kaitannya dengan tema dalam tesis ini adalah perempuan dan alam dipandang sebagai objek yang mati. Alam dan perempuan dipandang sebagai sesuatu yang patut untuk dikendalikan bukan untuk dipelihara.
Mitigasi	Upaya untuk mengurangi resiko dan dampak bencana.
Monokultur	Sistem pertanian dengan konsep satu tanaman, dengan kata lain adalah penyeragaman tanaman. Sistem pertanian monokultur merupakan sistem pertanian modern yang ikut berkontribusi terhadap kerusakan alam dan perempuan.
Negara Dunia Ketiga	Negara yang pernah mengalami kolonisasi (penjajahan).
<i>Nisa'</i>	Perempuan.
Opresi	Ada pihak yang tertindas. Dalam konteks ini adalah perempuan, kelompok minoritas dan alam.
Opresif	Tindakan mendominasi dan menindas.
Organik	Yang berkaitan dengan zat yang berasal dari makhluk hidup (hewan atau tumbuhan). Juga dapat bermakna yang berhubungan dengan organisme hidup.
Patriarki/Patriarkal	Konstruksi sosial maupun budaya yang memposisikan laki-laki sebagai pusat kehidupan dalam semua aspek kehidupan.
Perubahan iklim	Perubahan jangka panjang dalam distribusi pola cuaca secara statistik sepanjang periode waktu mulai dasawarsa sampai jutaan tahun.
Polikultur	Sistem penanaman pada sebidang tanah dengan berbagai jenis tanaman (padi, palawija, tebu dan lainnya) berdasarkan pola urutan musim.
<i>Pollinated Seed</i>	<i>Organic</i> Metode pembenihan benih.
Reforma agraria	Berasal dari bahasa Spanyol, yaitu upaya dalam menyelesaikan dan merombak struktur penguasaan tanah yang timpang, sehingga memunculkan konflik agraria atau sengketa pertanahan.
Revolusi ilmiah	Gagasan baru dalam ilmu sains (fisika, matematika, astronomi, biologi dan ilmu pengetahuan lainnya) yang berkembang dengan pesat dan menjadi dasar dalam ilmu pengetahuan modern. Revolusi ilmiah dimulai pada akhir abad ke-18.
Revolusi hijau	Prinsip pertanian dan paradigma yang dibawa oleh Barat yang bertujuan untuk melemahkan sistem pertanian lokal. Di Indonesia, revolusi hijau diterapkan pada era Orde Baru (1970-1990-an).

<i>Seed saver</i>	Pemelihara benih.
Sedulur Sikep	Kelompok masyarakat yang terus menjaga, merawat dan melestarikan ajaran dan nilai-nilai Samin Surosentiko, yaitu ajaran dan nilai-nilai tentang pengetahuan lokal dan interaksi antara manusia dan alam.
Sistemik	Tersusun secara terencana dengan melibatkan banyak pihak.
<i>Social and political ecology</i>	Adanya dimensi sosial yang berkontribusi dalam pengrusakan ekologi. Masalah ekologis yang muncul saat ini disebabkan dari pelbagai persoalan sosial yang mendalam, baik itu ekonomi, etnis, budaya dan ketidakadilan gender
Spiritualitas	Suatu nilai dalam kehidupan individu yang dapat membantu individu menemukan makna dan tujuan hidupnya. Lebih pada pemaknaan yang dapat menunjukkan nilai personal.
Spiritualitas ekofeminis	Ekofeminis yang meyakini bahwa ada kedekatan antara degradasi lingkungan dengan keyakinan pada setiap teologi dan agama, bahwa Tuhan memberikan manusia kekuasaan atas bumi. Yaitu tanggung jawab moral untuk menjaga dan menyelamatkan bumi dari kehancuran.
<i>Stunting</i>	Kelainan atau kegagalan pertumbuhan yang terjadi pada anak kecil (balita), ditandai dengan gangguan patologis dan kondisi kronis.
Subsisten	Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan untuk dirinya sendiri dan keluarga.
Subsistensi	Suatu kemandirian pada kemampuan dirinya sendiri yaitu dengan pemenuhan kebutuhan minimal untuk bertahan hidup.
Swasembada pangan	Program yang muncul dan diterapkan pada Era Soeharto, sebagai program yang berupaya untuk mencukupi kebutuhan pangan warganya. Namun, swasembada pangan pada masa itu tujuan utamanya adalah untuk menyeragamkan pangan yang akan dikonsumsi warganya yaitu diganti dengan beras. Sehingga, dikenal juga dengan swasembada beras atau program berasisasi.
Teologi ekologi/ekoteologi	Ekoteologi menceritakan ulang kisah penciptaan manusia sebagai rekan baru Tuhan untuk merawat keutuhan ciptaan Tuhan (<i>integrity of creation</i>) dan dalam menebus kerusakan ekologi.
<i>Titen</i>	Ilmu yang muncul dari kearifan lokal dengan tujuan untuk memahami setiap kondisi dan membaca tanda-tanda yang diperlihatkan oleh alam.

<i>Vision du monde</i>	Alam adalah ibu yang menjadi pusat pandangan dunia.
<i>Women's Journal Foundation</i>	Organisasi yang menggerakkan dan pemberdayaan perempuan melalui pembentukan Yayasan Jurnal Perempuan (YJP).
<i>World Heritage Site and Biosphere Reserve</i>	Situs warisan dunia dan cagar biosfer.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Departemen ilmiah di Amerika Serikat *National Oceanic and Atmosphere Administration (NOAA)* menjelaskan bahwa tahun 2017 merupakan tahun terpanas ketiga.¹ Artinya, perubahan iklim global dan kerusakan lingkungan menjadi salah satu ancaman bagi kehidupan manusia saat ini. Beberapa penyebab perubahan iklim (*climate change*) dan kerusakan lingkungan adalah masifnya aktivitas tambang, alih fungsi lahan, pencemaran lingkungan sebab limbah dan sampah plastik serta penyebab lainnya. Kerusakan lingkungan yang ada tidak terjadi secara alamiah, namun sering disebabkan oleh perilaku manusia yang enggan untuk mengelola dan merawat bumi dengan cara yang ramah.

Namun, tidak semua manusia melakukan pengrusakan terhadap bumi. Ada juga manusia yang berupaya untuk terus merawat dan menyelamatkan bumi dari kehancuran. Adapun upaya-upaya itu dilakukan oleh individu, komunitas ataupun gerakan peduli lingkungan. Upaya-upaya itu dimulai dari skala kecil, misalnya dengan mengurangi produksi sampah plastik, memilih hidup yang menyatu kembali dengan alam (*back to nature*), bertani dengan konsep ekologi yang lebih peduli pada kesuburan dan keberlanjutan tanah, memakai bahan dan pewarna alami dalam proses pembuatan pakaian sekaligus mengurangi

¹Erwin Prima dan Moh Khory Alfarizi, "2017 Tahun Terpanas, NASA: Pemanasan Global Berlanjut," 20 Januari 2018, <https://tekno.tempo.co/read/1052337/2017-tahun-terpanas-nasa-pemanasan-global-berlanjut>. Diakses pada 7 November 2018 pukul 12.54 WIB.

penggunaan pewarna yang mengandung bahan kimia atau tekstil,² dan upaya lainnya. Upaya-upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap keberlanjutan sumber daya alam dan keanekaragaman lainnya yang perlahan hilang akibat eksploitasi.

Hilangnya sumber daya alam yang diakibatkan dari eksploitasi yang kian masif menyebabkan kehidupan manusia dan non-manusia terancam. Hal ini memunculkan gerakan ekofeminisme dari para feminis gelombang ketiga. Ekofeminisme muncul pertama kali pada tahun 1974 yang diperkenalkan oleh Francoise d'Eaubonne didalam bukunya yang berjudul *Le Feminisme ou la mort*(Feminisme atau Kematian).³Namun, baru familiar saat diadakan konferensi *Kaum Perempuan dan Kehidupan di Bumi: Konferensi Eco-Feminisme* pertama pada tahun 1980 di Amherst.⁴

Rosemary Radford Ruether menjelaskan dalam bukunya *New Woman/New Earth: Sexist Ideologies and Human Liberation* (1975) yang merupakan teks pertama yang memberikan penjelasan tentang ekofeminisme. Ruether menuturkan bahwa ekofeminisme merupakan sebuah gerakan pembebasan perempuan dan alam yang harus ditunjukkan oleh para perempuan sebagai bentuk respon mereka terhadap permasalahan dan krisis ekologi. Krisis ekologi disebabkan oleh pandangan dualisme serta konstruksi hierarkis yang

² Penelitian yang dilakukan oleh Hartati Soetjipto, A. Ignatius Kristijanto dan Arianti Ina Restiani Hunga “Usaha Perempuan Mengelola Warna Alami Berbasis Limbah Kayu: Kajian Budaya Batik Ramah Lingkungan” dalam bukuDC (ed.), *Ekofeminisme: Dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya* (Yogyakarta: Jalasutra, 2013), 55.

³Rosemarie Putnam Tong, *Feminsit Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis* (Yogyakarta: Jalasutra, 1998), 366.

⁴Vandana Shiva dan Maria Mies, *Ecofeminism: Perspektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan*, 20.

melekat dalam budaya patriarki. Dualisme dan hierarkis yang dimaksud adalah bagaimana budaya patriarki membagi sifat feminin berdasarkan budaya maskulin yang dimana budaya maskulin tersebut melakukan operasi terhadap sifat feminin perempuan dan alam untuk mencapai dan mewujudkan transendensi atas tubuh maskulinnya.⁵

Ekofeminis memandang bahwa terdapat keterkaitan yang erat antara perempuan dengan alam. Sehingga, perempuan yang melakukan perlawanan terhadap berbagai tindakan opresif dan penghancuran terhadap alam mencerminkan bahwa sesungguhnya perempuan sangat menyadari keterkaitan antara budaya patriarki dengan operasi terhadap dirinya. Kehadiran perempuan yang menyadari akan hal itu merupakan bentuk kepedulian akan keberlanjutan kehidupan manusia dan ekosistem lainnya di masa yang akan datang.⁶ Perlawanan perempuan tidak hanya pada dominasi laki-laki dalam mengendalikan perempuan dan bumi sebagai objek, namun lebih dari itu adalah perlawanan terhadap sistem ekonomi kapitalisme yang senantiasa mengeksploitasi keduanya. Artinya, yang tengah dihadapi adalah sistem ekonomi kapitalisme yang terstruktur dan sistemik.⁷

Eksplotasi sumber daya alam juga terjadi di beberapa wilayah di Indonesia yaitu dengan masifnya alih fungsi lahan dan aktivitas tambang, contohnya pembangunan pabrik semen oleh PT. Semen Indonesia (SI) di

⁵Mary Mellor, "New Woman, New Earth - Setting The Agenda," *Sage Publications* Vol. 10, No. 3 (September 1997) (September 1997).

⁶Vandana Shiva dan Maria Mies, *Ecofeminism: Perspektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan* (Yogyakarta: IRE Press, 1993), 15.

⁷ Dewi Candraningrum (ed.), *Ekofeminisme: Dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya*, 4.

pegunungan Karst Kendeng Rembang. Pembangunan semen ini mendapatkan perlawanan dari masyarakat sekitar yang melibatkan laki-laki dan perempuan. Pembangunan pabrik semen dinilai akan memberikan madharat bagi keberlangsungan hidup anak cucu mereka nanti dan menghilangkan sumber air yang berasal dari kawasan pegunungan Karst Kendeng yaitu air yang berasal dari Cekungan Air Tanah (CAT) Watu Putih.⁸

Selain aktivitas tambang, eksploitasi sumber daya alam juga dapat dilihat dari sistem pertanian monokultur (penyeragaman tanaman). Sistem pertanian monokultur merupakan sistem pertanian modern yang ikut berkontribusi terhadap kerusakan alam dan perempuan. Sistem ini menjadi trend baru dimana aktivitas kerja yang mulanya melibatkan manusia dan hewan, kemudian digantikan oleh mesin. Trend aktivitas kerja baru dalam pandangan Carolyn Merchant merupakan akibat dari revolusi ilmiah pada abad ke-16 dan 17. Etika baru dikembangkan untuk mengontrol alam dan perempuan sebagai suatu model mekanistik yang mati. Alam dan perempuan dipandang sebagai sesuatu yang patut untuk dikendalikan bukan untuk dipelihara.⁹

Menurut Vandana Shiva, pertanian monokultur merupakan produk kebijakan revolusi hijau (*green revolution*). Monokultur merupakan suatu sistem alih fungsi lahan yang dapat melemahkan sistem pertanian lokal. Revolusi Hijau merupakan prinsip pertanian dan paradigma yang dibawa oleh Barat.¹⁰ Di

⁸Dewi Candraningrum dan Arianti Ina Restiani Hunga (ed.), *Ekofeminisme III: Tambang, Perubahan Iklim dan Memori Rahim* (Yogyakarta: Jalasutra, 2015), 13.

⁹Carolyn Merchant, *The Death of Nature: Women, Ecology, and the Scientific Revolution* (San Fransisco: Harper and Row, 1980), 20–22.

¹⁰Vandana Shiva, *Staying Alive: Women, Ecology and Survival in India* (New Delhi: Indraprastha Press, 1988), 1.

Indonesia, revolusi hijau diterapkan pada era Orde Baru (1970-1990-an). Orba melalui revolusi hijau berhasil menyeragamkan pangan yang harus dikonsumsi oleh warganya, yaitu beras. Hampir seluruh daerah di Indonesia diarahkan untuk menanam padi dan menjadikan beras sebagai makanan pokok warganya. Sehingga, tahun 1984, Indonesia berhasil memproduksi pangan melalui program swasembada pangan atau swasembada beras.¹¹

Salah seorang ekofeminis, yaitu DC Candraningrum atau DC telah lama mendalami kajian-kajian feminisme sejak ia menjadi seorang mahasiswa sastra, kemudian ia sangat tertarik untuk mempelajari sebab-sebab perebutan sumber daya alam yang dimana tubuh perempuan dan bumi dijadikan sebagai objek. Ia kemudian mengembangkan kajiannya yaitu ekofeminisme yang banyak mempertemukan dirinya dengan para feminis lainnya. Ia menjelaskan bahwa musuh besar dari ekofeminisme adalah perusak lingkungan. Bagaimana universitas-universitas juga memberikan sumbangsih terhadap kerusakan lingkungan, yaitu dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan yang dapat merusak lingkungan. Ia pun terus berjuang untuk menyebarkan nilai-nilai ekofeminisme melalui gagasan-gagasannya kepada semua orang dengan penuh kesabaran sebagaimana etos ibu bumi yang senantiasa memberikan kehidupan.¹²

Hal sederhana untuk menjaga dan merawat ibu bumi dapat dimulai dengan kesadaran atas identitas ekologis. Identitas ekologis merupakan usaha

¹¹Ali Agus dkk., *Jihad Menegakkan Kedaulatan Pangan: Suara dari Bulaksumur* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013), 86.

¹²Oktaria Asmarani, "Dewi Candraningrum: Feminisme Semestinya Tak Hanya Sekadar Kata," *Nafas Intelektual Mahasiswa Balairung Press* (blog), 17 April 2017, <http://www.balairungpress.com/2017/04/DC-candraningrum-feminisme-semestinya-tak-hanya-sekadar-kata/>. Diakses pada 22 Mei 2018 pukul 14.48 WIB.

awal yang dapat dilakukan untuk memperkuat kesadaran dalam perlindungan lingkungan. Melalui kesadaran ini bagaimana manusia memperlakukan alam dengan tidak semena-mena.¹³ DC pun dikenal dalam memperjuangkan penolakan terhadap pembangunan pabrik semen di kawasan Pegunungan Kendeng. Penolakannya dapat dilihat dan ditemukan melalui tulisannya yang menarasikan sembilan rahim kartini Kendeng, yaitu Sukinah, Karsupi, Sutini, Surani, Murtini, Giyem, Ngadinah, Rifambarwati dan Deni Y. Kesembilan kartini Kendeng melakukan aksi dengan menyemen kedua kakinya di depan istana presiden pada tahun 2016.¹⁴ Selain melalui tulisan, perjuangan kartini Kendeng digambarkan pula oleh DC dalam lukisannya yang dibentuk dalam scraf kartini Kendeng. Juga terdapat lukisan lainnya yang berkaitan dengan perjuangan masyarakat Kendeng yang dapat dilihat di laman sosial medianya (*facebook, twitter dan instagram*), juga di galerinya *Jejer Wadon* di Pengging Boyolali.

DC menuturkan bahwa aktivitas tambang di kawasan Pegunungan Kendeng membuat para perempuan di sana merasakan rasa sakit dalam tubuhnya. Sebagaimana yang ia tulis dalam 'Sukinah Sungsang'.¹⁵ Selain menjadi korban eksploitasi tambang, DC pun menjelaskan bagaimana perempuan sebenarnya secara politis aktif melawan aktivitas tambang di

¹³ Dewi Candraningrum (ed.), *Ekofeminisme II: Narasi Iman, Mitos, Air dan Tanah* (Yogyakarta: Jalasutra, 2014), 2.

¹⁴ Dewi Candraningrum, "Sembilan Rahim Kartini Kendeng," *DW Made for Minds*, 20 April 2016, <https://www.dw.com/id/sembilan-rahim-kartini-kendeng/a-19197872>. Diakses pada 26 November 2018 pukul 11.45 WIB.

¹⁵ Dewi Candraningrum dan Arianti Ina Restiani Hunga (ed.), *Ekofeminisme III: Tambang, Perubahan Iklim dan Memori Rahim*, 14.

Pegunungan Kendeng yang dapat menghilangkan sumber penghidupan mereka yakni air sebagai ibu mereka.¹⁶

Selain DC, ekofeminis lainnya yang senantiasa menyebarkan semangat gerakan ekofemisme adalah Nisya Saadah Wargadipura (lebih dikenal dengan panggilan Nissa Wargadipura atau NW). NW adalah pendiri Pesantren Ekologi Ath-Thaariq (PEA) Garut. Pesantren yang ia dirikan bersama suaminya, Ibang Lukmanurdin. PEA didirikan sejak tahun 1997 dan baru efektif pada tahun 2009. Alasan pendirian pesantren adalah berawal dari kegelisahan keduanya akan alam yang semakin rusak, sebagai empati terhadap persoalan-persoalan agama dan persoalan sosial politik negara. Pesantren ini merupakan pesantren salafiah, pesantren gerakan sosial yang berbasis ekologi. Dalam hal ini pula PEA memutus rantai budaya patriarkal, bahwa manusia mempunyai tanggung jawab untuk merawat alam tanpa melihat jenis kelamin.¹⁷

Sebelum mendirikan pesantren, Nissa Wargadipura dan Ibang Lukmanurdin adalah aktivis di Serikat Petani Pasundan (SPP). Sebuah organisasi yang terdiri dari aktivis tani yang berjuang untuk para petani di Jawa Barat yang tidak memiliki lahan yang cukup untuk ditanami agar bisa hidup sejahtera. Pendirian pesantren didasarkan pada kesadaran bahwa di dalam Islam bukan hanya kebutuhan pangan saja yang harus dipenuhi, melainkan manusia

¹⁶Dewi Candraningrum dan Arianti Ina Restiani Hunga (ed.), 19.

¹⁷Yuyus, *Pesantren Berbasis Ekologi Demi Keberlanjutan Lingkungan*, (Majalah Kandaga, 2014), 60.

pun mempunyai kewajiban untuk menjaga alam, menjaga kesuburan tanah dan ekosistem lainnya.¹⁸

Selain mendirikan pesantren, NW bersama rekannya Tarmizi Alba mendirikan Sekolah Ekologi Leuser (SEL) di Aceh Tenggara¹⁹. SEL berada di wilayah Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) Aceh. SEL adalah sekolah yang mengembangkan konsep bertani ekologi, sekolah ini pun menjadi salah satu wadah untuk menghidupkan perekonomian masyarakat di sekitar sekolah dengan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sana.²⁰

Dalam penelitian ini, penulis hendak menarasikan kehidupan ekofeminis yaitu DC dan NW. DC menyebarkan nilai-nilai ekofeminis dengan turut serta menolak aktivitas tambang di Pegunungan Kendeng melalui gagasan-gagasannya dan lukisannya yang menggambarkan para kartini kendeng menolak tambang di Pegunungan Kendeng. Sedangkan NW bersama suaminya Ibang, rekannya Tarmizi, para santri dan siswanya mempraktikkan langsung konsep dari gerakan ekofeminisme dengan mendirikan lembaga pendidikan yaitu Pesantren dan Sekolah yang di dalamnya mempraktikkan proses menanam, mengembangkan benih-benih dan tanaman lokal dengan konsep ekologi yang peduli akan keberlangsungan ekosistem sebagai ghirahnya dalam menebar nilai-nilai ekofeminisme.

¹⁸Fahrurrazi, "Planting for God: The Ecological Islam of Pesantren At-Thaariq Garut, West Java" (Graduate School Center For Religious And Cross-Cultural Studies Gadjah Mada University Yogyakarta, 2018).

¹⁹Tarmizi Alba adalah *social entrepreneur* dan pemuda asli Aceh, bersama NW mendirikan Sekolah Ekologi Leuser. <https://pesantreneкологи.blogspot.com/2018/08/sekolah-ekologi-leuser-1.html>. Diakses pada 7 November 2018 pukul 11.58 WIB.

²⁰<https://pesantreneкологи.blogspot.com/2018/08/sekolah-ekologi-leuser-1.html>. Diakses pada 7 November 2018 pukul 11.58 WIB.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini hendak menjawab pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pandangan DC Candraningrum dan Nissa Wargadipura mengenai ekofeminisme?
2. Bagaimana praktik ekofeminisme yang dilakukan oleh DC Candraningrum dan Nissa Wargadipura?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pandangan DC Candraningrum dan Nissa Wargadipura mengenai ekofeminisme
2. Untuk mendeskripsikan praktik ekofeminisme yang dilakukan oleh DC Candraningrum dan Nissa Wargadipura

D. Kajian Pustaka

Penelitian tentang ekofeminisme telah banyak dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa tema ekofeminisme selalu menarik untuk terus dikaji dengan menggunakan perspektif yang tentunya berbeda-beda. Terdapat beberapa tinjauan kepustakaan sebagai bahan kajian penelitian yang dipandang sudah terdahulu dan relevan yang bisa penulis kemukakan. Dalam kajian pustaka ini, penulis menemukan dan membagi tema ekofeminisme menjadi tiga topik, yaitu: *Pertama*, perempuan, lingkungan dan ekofeminisme, *Kedua*, spiritualitas ekofeminisme dan ekologi. *Ketiga*, gerakan ekofeminisme di Indonesia.

Penelitian tentang perempuan, lingkungan dan ekofeminisme antara lain telah dilakukan oleh Gadis Arivia. Dalam penelitiannya, Arivia menguraikan bahwa isu lingkungan berkaitan erat dengan isu perempuan. Alam seringkali diandaikan sebagai ibu (*Gaia*),²¹ dewa yang dapat memberikan kesuburan kepada tanaman dan serangkaian mitos lainnya yang dilekatkan pada perempuan. Sebagaimana disampaikan oleh Carolyn Merchant bahwa peran perempuan dalam interpretasi revolusi ekologi sangatlah penting. Perempuan dan alam digambarkan sebagai sebuah organ dimana keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Mitos negatif yang sering dilekatkan terhadap perempuan sebagai pembawa sumber bencana dapat dimusnahkan, karena perempuan senantiasa berinteraksi dengan lingkungan.²² Tidak hanya perempuan, seluruh aspek manusia dan non-manusia saling tergantung satu sama lain, sehingga secara keseluruhan antara manusia dan non-manusia tidak dapat dipisahkan. Perempuan dan laki-laki mempunyai kewajiban untuk menyelamatkan bumi, karena bumi senantiasa memberikan dan memenuhi kebutuhan manusia.²³

Sebagai sebuah gerakan, ekofeminisme telah tersebar di belahan dunia. Kesadaran ekofeminis membangkitkan semangat dan peran perempuan di berbagai negara dalam upaya penyelamatan lingkungan dengan rekonstruksi

²¹Gaia adalah bahasa Yunani Kuno yang berarti tanah atau bumi. Gaia merupakan perwujudan dari bumi dalam mitologi Yunani Kuno. Gaia diyakini sebagai ibu dalam peradaban Yunani Kuno yang melahirkan dunia dan umat manusia dari kekosongan dan kekacauan. Gaia dianggap sebagai ibu yang berkuasa dan dewa yang kuat. Lihat dalam Carolyn Merchant, *Earthcare: Women and The Environment* (New York: Routledge, 1996), 3.

²²Jurnal Perempuan, "Perempuan dan Ekologi," *Yayasan Jurnal Perempuan* No. 21, 2002 (2002): 111–13.

²³Carolyn Merchant, *Earthcare: Women and The Environment* (New York: Routledge, 1996), xxii.

kearifan lokal baru yang ramah lingkungan.²⁴ Perempuan-perempuan di dunia berkembang mempunyai andil besar dalam upaya penyelamatan lingkungan. Gerakan perempuan yang peduli lingkungan merupakan respon semakin maraknya ancaman degradasi lingkungan. Perempuan mampu memobilisasi tindakannya menjadi sebuah gerakan yang besar dan dapat menghentikan kerusakan lingkungan.²⁵ Sejak zaman dahulu perempuan memiliki nilai dan peran yang unik dalam mengelola lingkungan. Secara tradisional, perempuan senantiasa dilibatkan dalam pelestarian lingkungan. Peran domestik perempuan yang secara natural memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan mempunyai peran penting dalam kehidupan di masa yang akan datang.²⁶

Perempuan dan alam sering disematkan dengan istilah *“love your mother”*. Dalam pandangan Catherine Roach, istilah tersebut masih dianggap ambigu, karena makna dari *“love your mother”* sendiri masih melekat dengan budaya patriarkal. Artinya, masih ada persepsi bahwa alam adalah perempuan yang sering dilekatkan dengan *“keibuan”* menjadi objek yang layak untuk dihancurkan. Secara konseptual, masih ada dualisme tentang kedekatan antara perempuan dan alam yang harus diuraikan.²⁷ Dalam hal ini, Susan Griffin menuturkan bahwa alam dan perempuan senantiasa menyandang makna negatif.

²⁴Tri Marhaeni Pudji Astuti, “Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan,” *Indonesian Journal of Conservation* Vol. 1 No. 1-Juni 2012 (Juni 2012), dibawah setting <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/2064/2178>. Diakses pada 1 Desember 2018 pukul 11.50 WIB.

²⁵Zaynab Ango, “Women and Environmental Sustainability: The Ecofeminist Perspectives,” *Federal University Dutse*, t.t., dibawah setting <https://scholar.google.co.id>, diakses pada 1 Desember 2018 pukul 12.50 WIB

²⁶Ranjeeta Mukherjee, “Eco-feminism: Role of Women in Environmental Governance and Management,” *Galgotias Journal of Legal Studies* Vol. 1, No. 2 (2013).

²⁷Catherine Roach, *“Loving Your Mother: On the Woman-Nature Relation,”* Wiley on behalf of Hypatia Vol. 6, No. 1, Ecological Feminism (Spring 1991): 46–59.

Perempuan sering dimaknai dengan tugas-tugas keibuan di ranah domestik yang melekat dalam budaya patriarkal. Budaya patriarkal hadir dan berkontribusi terhadap ketidakberdayaan alam dan perempuan yang dianggap sebagai sumber daya yang pantas untuk dieksploitasi.²⁸

Gerakan ekofeminisme yang dipandang sebagai suatu cara berpikir manusia, baik laki-laki dan perempuan dalam memperlakukan alam. Sehingga, tidak ada lagi dualisme diantara keduanya.²⁹ Gerakan ekofeminisme menekankan pada keterkaitan antara semua makhluk hidup dan menolak segala bentuk dominasi dan dualisme bahwa bumi dan non-manusia merupakan benda mati yang terpisah dari ciptaan Tuhan lainnya. Gerakan ekofeminisme menjadi gerakan yang memiliki potensi untuk menyembuhkan dan menyelamatkan bumi dari kehancuran.³⁰ Dengan menggunakan perspektif ekofeminisme transformatif, Tyas Retno Wulan hendak memberikan ruang berpikir untuk laki-laki dan perempuan agar senantiasa bergandengan tangan dalam melawan budaya patriarki.³¹

Keterkaitan antara perempuan dan alam dapat ditemukan dalam tesisnya Endang Kusninati. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Endang adalah melihat kondisi sumber daya alam di Bangka Belitung yang mengalami kerusakan akibat dari eksploitasi alam, yaitu alih fungsi lahan menjadi kawasan

²⁸Susan Griffin, *Woman and Nature: The Roaring Inside Her* (New York: Harper and Row, 1980), 67.

²⁹Catherine Roach, "Loving Your Mother: On the Woman-Nature Relation," *Wiley on behalf of Hypatia* Vol. 6, No. 1, *Ecological Feminism* (Spring 1991): 46–59.

³⁰Jamie Thompson, "Ecofeminism: The Path towards Healing the Earth," *Dialogue & Nexus, Ecofeminism & Earth Healing, Volume 4* (2017): 1.

³¹Tyas Retno Wulan, "Ekofeminisme Transformatif: Alternatif Kritis Mendekonstruksi Relasi Perempuan dan Lingkungan," *Jurnal Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* Vol. 01, No. 01 (April 2007): 105–30.

penggalian tambang timah. Masyarakat di Bangka Belitung menggantungkan hidupnya pada hasil perkebunan lada. Setelah adanya penggalian tambang timah, masyarakat yang terdesak menjual lahannya kepada pemilik modal penggalian tambang timah. Namun, masih ada lima perempuan petani lada yang mempertahankan lahannya sebagai sumber penghidupannya, juga sebagai bentuk kepeduliannya terhadap alam yang dianggap sebagai ibu bumi dan mempertahankan tanaman lada sebagai salah satu jenis tanaman yang dapat menjaga kesuburan tanah. Dengan menggunakan sudut pandang ekofeminisme, Endang menjelaskan bahwa yang terjadi di Bangka Belitung itu adalah merupakan persoalan yang melibatkan identitas dan peran ganda perempuan dalam kubangan ekonomi kapitalisme.³²

Topik kedua adalah penelitian yang berkaitan dengan spiritualitas ekofeminisme dan ekologi. Penelitian yang dilakukan oleh Masturiyah Sa'dan menjelaskan bahwa perempuan (*nisa'*) memiliki keterkaitan dengan tanah atau bumi (*hartsun* atau *ardiun*). Artinya, spiritualitas ekofeminis dapat dijadikan sebuah landasan gerakan perempuan dan sumber penyemangat untuk menjaga dan merawat bumi. Salah satunya adalah dengan memahami ilmu-ilmu tradisional seperti ilmu *titen* yang sudah dikenal sejak lama oleh warga di sekitar bukit Telagalele Banjarnegara. Ilmu *titen* merupakan ilmu yang senantiasa memahami setiap kondisi dan membaca tanda-tanda yang

³²Endang Kusniati, "Identitas Islam dan Strategi Konservasi Lingkungan (Kajian Ekofeminisme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

diperlihatkan oleh alam. Pengetahuan dalam ilmu *titen* adalah bentuk kearifan lokal yang disampaikan dalam budaya tutur.³³

Selain melalui budaya tutur yang terdapat dalam ilmu *titen*, penerapan eko-pesantren merupakan salah satu bentuk spiritualitas ekofeminis sebagaimana yang dikembangkan oleh Pesantren Ath-Thaariq Garut. Eko-pesantren merupakan praktik-praktik bertani yang dihubungkan dengan sumber-sumber keagamaan yang membentuk etika ekologis sebagai solusi untuk mengatasi kerusakan lingkungan. Sumber-sumber keagamaan Islam dan ide-ide religius dapat menjadi fondasi utama dalam praktik kepatuhan kepada Tuhan dalam hubungannya dengan etika lingkungan.³⁴

Etika lingkungan membahas bagaimana perilaku manusia seharusnya memperlakukan alam tanpa merusak dan mengeksploitasi yang terkandung di dalamnya. Paradigma antroposentrisme menjadi paradigma yang ikut berkontribusi dalam proses perusakan lingkungan. Dengan menggunakan tinjauan filosofis, Hartanti melihat bagaimana kontribusi filsafat lingkungan dalam etika lingkungan yang dapat mengembalikan sistem nilai dan cara pandang manusia terhadap alam.³⁵ Sementara dalam pandangan teologi ekologi³⁶, semesta merupakan wujud tubuh Tuhan yang patut dijaga dari kehancuran. Namun, ekoteologi sebagai ilmu baru masih perlu dieksplorasi.

³³Dewi Candraningrum dan Arianti Ina Restiani Hunga (ed.), *Ekofeminisme III: Tambang, Perubahan Iklim dan Memori Rahim*, 258.

³⁴Fahrurrazi, "Planting for God: The Ecological Islam of Pesantren At-Thaariq Garut, West Java."

³⁵Baiq Hadia Hartanti, "Kajian Etika Islam terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009).

³⁶Berdasarkan tradisi Kristen, teologi ekologi yaitu ekoteologi, ekofeminisme dan ekososialis. Ekoteologi menceritakan ulang kisah penciptaan manusia sebagai rekan baru Tuhan untuk merawat keutuhan ciptaan Tuhan (*integrity of creation*) dan dalam menebus kerusakan ekologi (P. Mutiara Andalas, *Lahir dari Rahim* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 231–235).

Salah satu teolog ekofeminis Amerika Serikat, Sallie McFague menegaskan bahwa institusi keagamaan hanya bergumul pada persoalan mengenal Tuhan, namun kurang ikut berkontribusi dalam persoalan krisis ekologi yang masih mempertahankan budaya patriarkal dan antroposentrisme.³⁷

Teologi ekologi menolak keras antroposentrisme, karena mengingkari kisah penciptaan semesta. Antroposentris menciptakan hierarkis antara manusia dengan makhluk non-manusia. Rosemary Radford Ruether menegaskan bahwa pelaku utama kerusakan ekologi adalah pemeluk budaya patriarki. Ruether mengusulkan perempuan dan laki-laki bertanggung jawab dalam menjaga alam, karena sebagai wakil Tuhan. Spiritualitas ekofeminisme merupakan tanggapan atas dislokasi hubungan manusia dan bumi.³⁸

Dengan menggunakan kerangka dan etika yang digambarkan dalam spiritualitas ekofeminisme secara tradisional, hal inilah yang kemudian ditentang oleh sistem korporasi. Sistem yang dianut oleh korporasi seringkali mengabaikan keterhubungan dan kedekatan antara manusia dengan non-manusia.³⁹ Sistem korporasi yang dimaksud adalah pasar ekonomi global, melalui pasar ekonomi global, proses ketidakadilan dan eksploitasi terhadap ekologi semakin gencar dilakukan dengan menempatkan negara-negara Dunia Ketiga sebagai sasaran penghancuran.⁴⁰

Topik ketiga yaitu gerakan ekofeminisme di Indonesia antara lain dilakukan oleh Sururi dalam penelitiannya mengenai kerusakan lingkungan.

³⁷P. Mutiara Andalas, *Lahir dari Rahim* (Yogyakarta: Kanisius, 2009), 231–235.

³⁸P. Mutiara Andalas, 238.

³⁹Alice Curry, “A Poetics of Earth: Ecofeminist Spiritualities,” *Environmental Crisis in Young Adult Fiction*, 2013, 129–59.

⁴⁰P. Mutiara Andalas, *Lahir dari Rahim*, 238.

Kerusakan lingkungan yang terjadi adalah implikasi dari kesalahan cara pandang manusia terhadap alam. Dengan menggunakan sudut pandang ekofeminisme yang dipandang sebagai alternatif dan solusi dalam mengatasi persoalan kerusakan lingkungan. Ekofeminisme memandang bahwa persoalan kerusakan lingkungan merupakan persoalan sosial yang terstruktur. Persoalan tersebut harus diselesaikan dengan cara yang holistik, pluralistik dan inklusif dengan melibatkan perempuan dan laki-laki. Sehingga tercipta relasi setara antara manusia dan alam.⁴¹

Made Diah Pitaloka Negara Puteri dalam tesisnya menjelaskan bahwa munculnya penolakan terhadap pembangunan pabrik semen di Rembang merupakan indikasi dari gerakan ekofeminisme yang mengkonstruksi pengetahuan perempuan. Mereka menyadari akan bentuk penindasan terhadap perempuan dan lingkungan di Rembang atas nama pembangunan. Keterkaitan antara perempuan dan alam, air menjadi alasan utama penolakan pembangunan pabrik semen. Hilangnya air merupakan ancaman bagi para perempuan di sekitar pembangunan pabrik semen yang kegiatan sehari-harinya sangat melekat dengan alam dan air.⁴² Lebih lanjut, Dian Lestariningsih dan Wariyatun menjelaskan bahwa perempuan memiliki kekuatan yang besar dalam aksi dan penolakan terhadap industri semen. Perempuan menjadi agen perubahan dengan memotong sekat-sekat antara ruang domestik dan publik dan ikut terlibat dalam sebuah gerakan

⁴¹Ahmad Sururi, "Pemikiran Ekofeminisme dalam Perspektif Etika Lingkungan: Relevansinya bagi Pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia" (Universitas Gadjah Mada, 2010).

⁴²Made Diah Pitaloka Negara Puteri, "*Konstruksi Pengetahuan Perempuan dalam Gerakan Tolak Pabrik Semen di Rembang*", (Universitas Gadjah Mada, 2018).

penolakan pembangunan yang akan menghancurkan lingkungan dan mengancam kehidupan manusia di masa depan.⁴³

Dengan menggunakan perspektif ekofeminis, Rambu Luba Kata Respati Nugrohowardhani melihat Program Akselerasi Kapas Nasional (PAKN) sebagai program proyek yang dapat memunculkan resistensi dari petani perempuan di Desa Tanamanang, Sumba Timur. PAKN dipandang merugikan petani dengan metode pertanian dan perjanjian penjualan yang tidak berpihak kepada petani.⁴⁴ Sementara Ahmad menguraikan mengenai asal-usul gerakan ekofeminisme perempuan muslimah pesisir Surabaya Jawa Timur dan bentuk-bentuk gerakannya dalam konservasi lingkungan. Berdasarkan hasil penelitiannya, asal-usul gerakan ekofeminisme muncul karena semakin masifnya penebangan tanaman mangrove yang menyebabkan abrasi pantai dan naiknya permukaan air laut. Perempuan muslimah di pesisir Surabaya Jawa Timur peduli akan keberlangsungan tanaman mangrove yang menjadi penyangga kehidupan mereka dan menjadi sumber penghasilan tambahan.⁴⁵

Dalam penelitiannya, Aquarini Priyatna Mega Subekti dan Indriyani Rachman menggambarkan aktivitas tiga perempuan yang juga seorang ibu rumah tangga terlibat dalam komunitas lokal di Bandung. Ketiga perempuan tersebut menunjukkan pengalaman domestiknya sebagai seorang ibu dan istri

⁴³Dian Lestariningsih dan Wariyatun, 'nDuweni Ibu Pertiwi' (*Keeping the Motherland*): *Women's Agency to Resist Cement Plants in Tegaldoeo and Timbrangan Villages, Rembang*, Asian Journal of Women's Studies Volume 21, 2015 (2015): 166–79.

⁴⁴Gadis Arivia dan DC (ed.), "Politics, Gender & Sustainability in the 2014 Election," *Indonesian Feminist Journal* Vol. 2, No. 2, Agustus 2014 (Agustus 2014): 106.

⁴⁵Ahmad Sihabul Millah, "Gerakan Ekofeminisme Perempuan Muslimah Pesisir dalam Adaptasi Perubahan Iklim di Surabaya Jawa Timur," *An-Nûr Jurnal Studi Islam* Volume VIII, Nomor 1, Juni 2016/1437 H (Juni 2016), [Http://jurnalannur.stiq.ac.id/index.php/an-nur/article/view/51/36](http://jurnalannur.stiq.ac.id/index.php/an-nur/article/view/51/36).

untuk ikut terlibat dan tergerak dalam upaya mengatasi dan memperbaiki lingkungan di sekitar mereka.⁴⁶ Sementara Evy Clara yang melakukan penelitian pada *Women's Journal Foundation* sebagai organisasi yang menggerakkan dan pemberdayaan perempuan melalui pembentukan Yayasan Jurnal Perempuan (YJP). Jurnal Perempuan merupakan media yang bergerak pada ranah praktis dengan memanifestasikan dirinya untuk menumbuhkan dan menyebarkan kesadaran ekofeminisme melalui pemberdayaan perempuan yang peduli sampah dengan mendirikan Bank Sampah di Salatiga dan penggunaan pewarna alami dalam proses pembuatan batik di Klaten.⁴⁷

Dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa persamaan dalam menggunakan perspektif dan kajian ekofeminisme. Namun, perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah lebih menekankan pada cerita-cerita hidup ekofeminis yaitu DC dan NW. Dari cerita keduanya, peneliti tidak bermaksud untuk membandingkan dan memperlihatkan mana yang lebih positif ataupun negatif dalam memandang dan mempraktikkan ekofeminisme. Dari pandangan dan praktik keduanya akan lebih menambah wawasan dan khazanah keilmuan yang tentunya akan bermanfaat bagi para akademisi ataupun para pegiat lingkungan yang senantiasa merawat bumi.

⁴⁶Aquarini Priyatna Mega Subekti dan Indriyani Rachman, "Ecofeminism and Women's Movement in Bandung," *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 9 No. 3 September 2017 (September 2017), <http://ejournalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/5>.

⁴⁷Evy Clara, "Transformative Ecofeminism Movement in Empowering Indonesian Women," *PEOPLE: International Journal of Social Sciences* Volume 4 Issue 2 (Agustus 2018): 581–98. Diakses pada 1 Desember 2018 pukul 12.48 WIB

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁴⁸ Dengan penelitian lapangan ini, peneliti mengumpulkan berbagai informasi dan data yang berkaitan dengan topik yang diambil yaitu berkaitan dengan ekofeminis DC dan NW.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan kajian *life story* (cerita hidup). Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata baik tertulis maupun lisan dari objek yang diteliti.⁴⁹ *Life story* merupakan cerita hidup yang dipilih oleh individu ataupun komunitas untuk menceritakan kehidupan yang ia jalani, dikatakan selengkap dan sejujur mungkin berdasarkan peristiwa penting dan pengalaman hidup. Melalui *life story* ini dapat diperoleh data penelitian yang sesuai dengan konteks serta dapat menarasikan makna yang cukup lengkap untuk menceritakan aspek penting pengalaman hidup.⁵⁰ Metode *life story* merujuk dan memberikan penekanan pada pentingnya penilaian subjektif individu tentang pengalaman hidup seseorang baik masa lalu maupun

⁴⁸Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 80.

⁴⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 6.

⁵⁰Jaber F. Gubrium dan James A. Holstein, *Handbook of Interview Research Context & Method* (London: Sage Publications Pendidikan Internasional dan Penerbit Profesional, 2002), 125–26.

sekarang dalam bentuk lisan dan tulisan. Metode *life story* juga dikenal dengan metode koleksi data.⁵¹

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari informan pertama.⁵² Informan pertama dalam penelitian ini adalah DC dan NW. Sedangkan sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber lain selain dari informan pertama, yaitu wawancara dengan narasumber lain yang masih ada kaitannya dengan tema yang penulis ambil, juga berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan narasumber utama (seperti *facebook*, *twitter* dan *blog* narasumber), dokumen-dokumen yang ditulis oleh orang lain dalam jurnal-jurnal penelitian lainnya.⁵³

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kajian *life story* adalah hasil wawancara (*interview*), dokumen pribadi (*personal document*) dan observasi.⁵⁴ Wawancara dalam metode *life story* adalah data yang sering digunakan oleh peneliti. Peneliti memulai dengan bertanya dan mencari tentang riwayat hidup kedua narasumber. Kemudian mengidentifikasi setiap data yang sudah didapat. Sedangkan dokumen pribadi merupakan aspek yang dapat menceritakan, mengungkapkan dan mengekspresikan aspek kehidupan kedua narasumber. Dokumen pribadi berupa catatan (*diary*) yang dipublikasikan oleh narasumber

⁵¹Barbara Harrison, *Life Story Research Volume I* (Los Angeles: SAGE, 2008), 44.

⁵²Winarto Surakhman, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1994), 13–14.

⁵³Dadang Kahmad, *Metodologi Penelitian Agama* (Bandung: CV Pustidaka Setia, 2000), 100.

⁵⁴Barbara Harrison, *Life Story Research Volume I*.

dalam bentuk jurnal, catatan yang dipublikasikan di *blog* narasumber dan memoar (lukisan) yang berkaitan dengan cerita perlawanan perempuan Kendeng dalam lukisan DC.

Selain menggunakan teknik wawancara dan mengumpulkan dokumen pribadi informan, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah melalui observasi dan *live in*, yaitu tinggal langsung di kediaman narasumber, yaitu tinggal selama hampir satu minggu di rumah NW). Juga mengikuti kelas-kelas akademik yang diisi oleh DC. Observasi dilakukan dengan cara mendatangi tempat narasumber secara langsung. Selain observasi, *live in* dipilih agar peneliti dapat melihat dan terlibat secara langsung bagaimana aktivitas keseharian kedua narasumber sekaligus melakukan wawancara mendalam.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil wawancara, observasi, *live in* dan pengumpulan data dari dokumen-dokumen lainnya yang sebelumnya peneliti kumpulkan dalam sebuah catatan lapangan (*field note*). Selanjutnya, peneliti mengolah data-data yang telah didapatkan dengan memilah setiap data, kemudian menyusunnya menjadi satu laporan penelitian yang utuh.

F. Kerangka Teori

Secara umum peneliti menggunakan teori ekofeminisme sebagai *basic theory* dan alat analisis. Sebagai sebuah gagasan dan gerakan sosial, ekofeminisme memberikan sumbangan dalam membangun kesadaran untuk menjaga dan merawat keberlangsungan ekologi yang senantiasa memberikan

kehidupan bagi seluruh manusia. Sebagai gerakan sosial, ekofeminisme memiliki gagasan yang kuat, yaitu menentang segala bentuk eksploitasi atas sumber daya alam yang senantiasa dijadikan dalil untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.⁵⁵ Ekofeminisme secara tegas menolak sistem perekonomian kapitalisme yang tidak memperhatikan keberlanjutan ekosistem.

Kapitalisme telah berkembang di negara-negara Eropa jauh sebelum abad ke-20. Kapitalisme merupakan sebuah cara produksi dengan ciri khusus yaitu produksi komoditas secara meluas yang terbentuk secara sistematis, keharusan akumulasi demi terpenuhinya peningkatan produktivitas yang diinventasikan di dalam alat-alat produksi berupa tanah dan lainnya.⁵⁶ Dalam prosesnya itu pula, kapitalisme terus berkembang bersamaan dengan kolonialisme. Negara-negara penjajah membawa dan menerapkan kapitalisme di negara-negara koloni dengan menjarah masyarakat pribumi (dalam bentuk pajak, upeti, dan lainnya), menyita dan penguasaan kepemilikan atas tanah pribumi.⁵⁷

Peneliti juga menggunakan teori hak subsistensi James Scott untuk melihat bagaimana penolakan dan perlawanan perempuan petani Kendeng yang membuat DC ikut terlibat dalam setiap aksi penolakan dan perlawanan terhadap PT. SI dan kebijakan pemerintah. Hak subsistensi merupakan satu prinsip moral yang digunakan oleh masyarakat di desa untuk mendapatkan sumber penghidupan selama sumber daya alam di desa masih ada. Selain itu, hak subsistensi juga merupakan tuntutan dari setiap individu untuk kelangsungan

⁵⁵Dewi Candraningrum (ed.), *Ekofeminisme: Dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya*, 4.

⁵⁶Henry Bernstein, *Class Dynamics of Agrarian Change: Agrarian Change and Peasant Studies* (Canada: Fernwood Publishing, 2010), 25.

⁵⁷Henry Bernstein, 43.

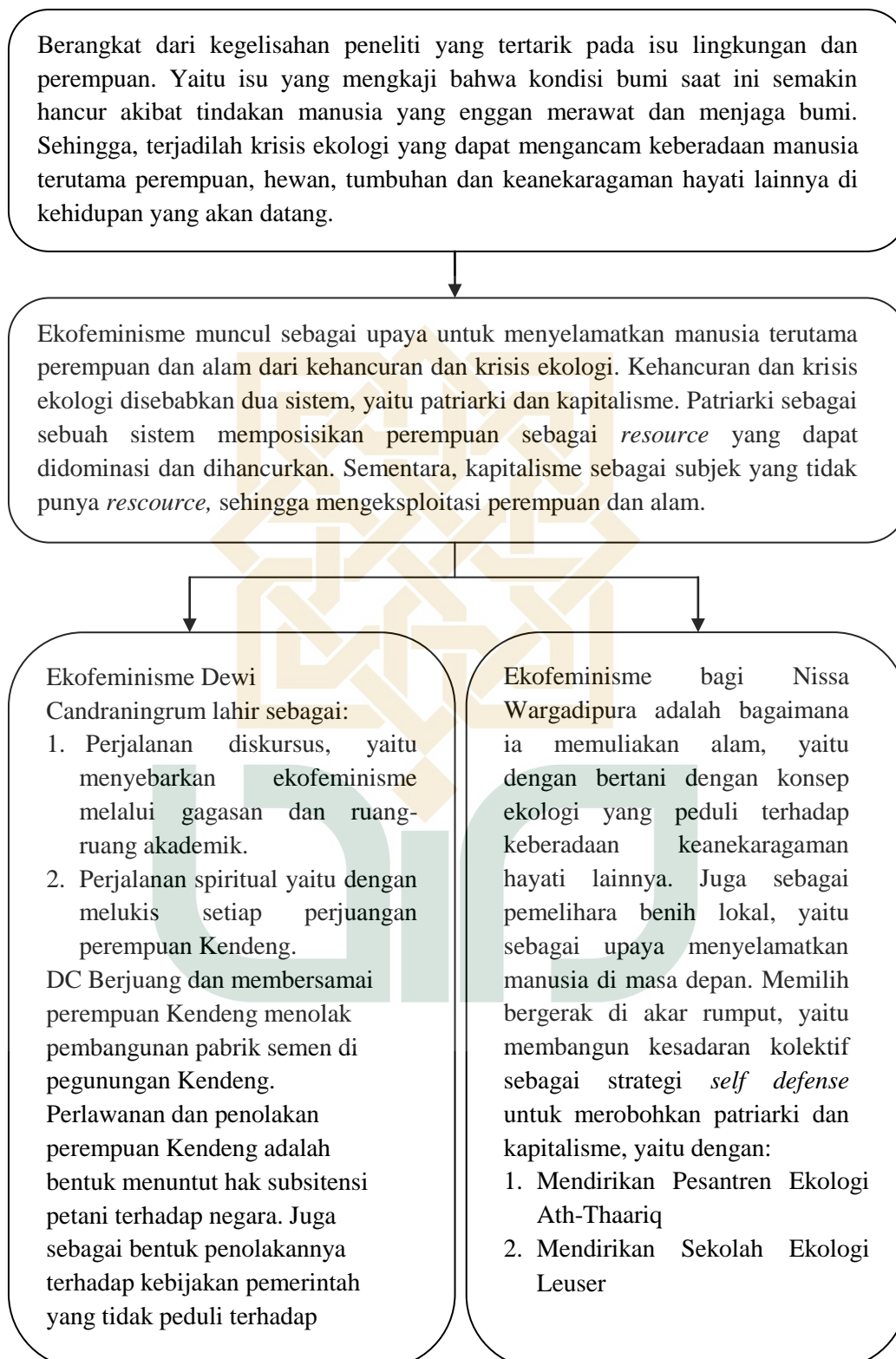
hidupnya. Pemenuhan atas hak subsistensi setiap individu merupakan tanggung jawab kaum elit, yaitu pemerintah. Teori hak subsistensi juga digunakan sebagai strategi mempertahankan diri yang dilakukan oleh NW dengan membangun kesadaran kolektif dari akar rumput.⁵⁸

Sementara untuk melihat keterkaitan antara perempuan dan alam sebagai *resource* yang menjadi objek eksploitasi oleh kapitalisme, peneliti menggunakan *foundational fantasy theory* Jacques Lacan.⁵⁹ Teori ini menjelaskan bahwa sebetulnya yang mempunyai *resource* adalah perempuan. Akan tetapi, laki-laki berimajinasi untuk menunjukkan dirinya agar menjadi subjek yang *powerful* dengan ‘menempeleng’ dan mendominasi perempuan. Sementara kapitalisme sebagai satu sistem yang tidak mempunyai *resource* berupaya untuk mengendalikan dan mengeksploitasi alam untuk menunjukkan bahwa kapitalisme mempunyai *resource*. Padahal *resource* bukanlah miliknya kapitalisme, akan tetapi kapitalisme adalah bagian dari alam itu sendiri. Dalam kajian psikoanalisis feminis, kapitalisme merupakan metafora dari bayi yang mengeksploitasi air susu ibunya dengan menggigit puting ibunya. Dengan menggigit puting ibunya, si bayi berfantasi bahwa dirinya *powerful* karena telah berhasil mengeksploitasi air susu ibunya sebagai *resource*. Maka, baik laki-laki ataupun kapitalisme akan cenderung melakukan dominasi untuk menghilangkan kelemahannya sebagai objek yang tidak mempunyai *resource*.

⁵⁸James C. Scott, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Hasan Basri (terj.), (Jakarta: LP3ES, 1981), 268–72.

⁵⁹Nancy Burke, *Gender & Envy* (New York: Routledge, 1998), 286.

Berikut adalah diagram kerangka berpikir yang digunakan oleh peneliti:



G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, kerangka teori dan sistematika penulisan.

Bab II: Ekofeminisme: teori dan praktik di Indonesia

Bab III: Narasi hidup, pandangan dan praktik ekofeminisme Dewi Candraningrum.

Bab IV: Narasi hidup, pandangan dan praktik ekofeminisme Nissa Wargadipura.

Bab V: Ekofeminis spiritual dan ekofeminis sosialis: perlawanan terhadap patriarki dan kapitalis.

Bab VI: Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, akhirnya dapat disimpulkan beberapa hal terkait **“NARASI EKO FEMINIS DC DAN NW”**, yaitu sebagai berikut:

DC memandang bahwa ekofeminisme merupakan jalan baru bagi para feminis yang tidak hanya melihat akar penindasan perempuan, akan tetapi fokus juga terhadap kelompok minoritas dan lainnya. Selain itu, penting juga bagi manusia untuk bersama-sama memikirkan bagaimana nasib dan keberlanjutan bumi. Bagi DC, menjaga bumi merupakan tanggung jawab dan kewajiban semua manusia. Karena baginya bumi adalah *vision du monde*. Kelahiran ekofeminisme menjadi alternatif gerakan bagi para feminis yang peduli dan berjuang akan ekologi. Ekofeminisme menurutnya hendak menghindari dan membebaskan hierarki dan eksploitasi atas alam. Ekofeminisme meletakkan relasi setara antara manusia dan alam.

Sementara NW, memandang ekofeminisme sebagai visinya memuliakan alam. Ia berkeyakinan bahwa manusia bukanlah pemutus kebijakan untuk kehidupan manusia dan biodiversitas. Manusia harus berbesar hati karena ia diciptakan bersamaan dengan makhluk lainnya dalam satu lingkaran yang sama. Sehingga, manusia hendaknya hidup berdampingan dengan yang lainnya. Ekofeminisme juga menjadi pintu bagi NW untuk merobohkan sistem patriarki-kapitalis yang hendak menghancurkan kehidupan manusia dan alam. NW

menawarkan agar manusia mendekatkan kembali dirinya pada tanah dan air, sebagai awal mula penciptaan manusia dengan menerapkan sistem pertanian berbasis ekologi. Ekofeminisme tidak akan berkembang menjadi sebuah gerakan pembebasan perempuan dan alam, jika NW tidak dapat menggiring orang banyak untuk menjadi bagian dari ekologi. Selain visi memuliakan alam, keekofeminisan Nissa adalah sebagai pemelihara benih (*seed saver*). Benih-benih yang ia jaga akan menyelamatkan manusia di masa depan. Benih baginya adalah rahim yang harus dipelihara dengan sebaik-baiknya. Jika benihnya tidak dipelihara dengan baik, maka akan menghasilkan generasi yang tidak baik.

Perbedaan latar belakang aktivisme DC dan NW, berbeda pula pada praktik ekofeminisme keduanya. Sebagai *scholar*, ekofeminisme menjadi perjalanan diskursusnya. Sejak ketertarikannya pada isu lingkungan dan ekofeminisme, DC menuangkannya dalam tulisan-tulisannya yang telah dipublikasikan oleh penerbit nasional maupun internasional. Salah satunya adalah tulisannya yang berjudul *The Spiritual Politics of The Kendeng Mountains Versus The Global Cement Industry* (2019). Selain itu, DC bersama rekan *scholar* lainnya, menginisiasi lahirnya buku seri kajian Ekofeminisme, yaitu *Ekofeminisme I* (2013), *Ekofeminisme II* (2014), *Ekofeminisme III* (2015) dan *Ekofeminisme IV* (2016). Buku tersebut berisikan pelbagai hasil penelitian yang melibatkan akademisi dan peneliti dengan menggunakan kajian ekofeminisme lintas iman. Namun, produksi pengetahuan ini sementara terhenti, karena beberapa alasan. Salah satunya adalah sebagai inisiator lahirnya buku tersebut, DC terlalu asyik dengan aktivitas melukisnya. Sehingga, menghambat

ia untuk melahirkan kembali produk-produk pengetahuan. Namun, DC tetap berkomitmen untuk melanjutkan dan melahirkan kembali buku seri ekofeminisme yang sempat terhenti itu.

Selain perjalanan diskursus, ekofeminisme bagi DC adalah perjalanan spiritualnya yang banyak dipengaruhi oleh pemahaman tentang ibu bumi dari perempuan Kendeng. Sehingga, DC menyebut dirinya sebagai ekofeminis spritual, yaitu *green spirituality for all religion*. Bagi DC bumi adalah ibu yang telah memberikan sumber penghidupan yang amat penting bagi manusia dan makhluk lainnya di alam semesta. Bumi senantiasa menyediakan air susu yang memberikan kesuburan untuk seluruh anak-anaknya. Pengetahuan yang DC dapatkan dari perempuan Kendeng tentang bumi menjadi *new school* dalam perjalanan keilmuan dan spiritual ekofeminisnya.

Berbeda dengan DC, NW adalah ekofeminis yang lahir dari aktivismenya sebagai *organizer*, pendiri PEA dan SEL. NW memilih untuk mengembangkan kembali sistem pertanian berbasis ekologi yang menjadi kurikulum pendidikan di pesantren dan SEL. Konsep ekologi yang tertanam dalam *buruan bumi* ia yakini sebagai usahanya memuliakan alam dan makhluk lainnya yang berada di dalam tanah dan air. Bagi NW melalui PEA dan SEL, ia membangun kesadaran kolektif bahwa kita semua sedang berjuang menuntut hak kita atas kedaulatan pangan. Juga membuka laboratorium baru untuk pengetahuannya dalam aksinya untuk membebaskan perempuan dan alam melalui layanan ekologi dan layanan sosial. Selain itu, kecintaannya terhadap tanah dan air adalah caranya untuk mendekatkan diri dengan sang pencipta yang

senantiasa memberikan kehidupan. Dengan memuliakan alam dan menjadi pemelihara benih merupakan tujuan dan tanggung jawabnya terhadap keberlangsungan kehidupan manusia di masa depan.

DC dan NW adalah ekofeminis dengan aktivisme, pandangan dan praktik ekofeminisme yang berbeda. Namun, berdasarkan tataran filosofis, keduanya mempunyai pandangan yang sama terhadap perempuan dan alam. Keduanya meyakini bahwa alam mempunyai cara tersendiri untuk mempertemukan dirinya dengan orang banyak yang sama-sama mempunyai tujuan untuk menyelamatkan bumi. Ekofeminisme harus menjadi gerakan yang dapat memperjuangkan perempuan dan alam dari segala bentuk dominasi dan eksploitasi.

B. Saran

Peneliti menyadari betul bahwa penelitian dengan menggunakan kajian ekofeminisme tentunya sudah banyak dilakukan oleh para akademisi maupun *scholar*. Akan tetapi, tidak akan mengurangi kecintaan dan kehausan kita terhadap ilmu pengetahuan dan akan melahirkan sudut pandang baru dalam melihat satu persoalan yang berkaitan dengan ekofeminisme. Kiranya perlu juga bagi peneliti yang tertarik dengan kajian yang sama untuk mengelaborasi kembali apa yang hendak ditelusuri lebih dalam.

Saat ini, peneliti merasa bahwa referensi mengenai ekofeminisme masih banyak menggunakan referensi lama, namun tetap relevan untuk digunakan dan dijadikan referensi juga refleksi gagasan kelimuwan. Penting juga kiranya bagi para ekofeminis, konteks Indonesia untuk terus dan tidak bosan dalam

menyebarkan nilai-nilai ekofeminisme baik melalui kelas akademik maupun kelas terbuka yang dapat diakses oleh lebih banyak orang. Selain itu, diperlukan juga penelitian selanjutnya mengenai ekofeminisme dengan menggunakan sudut pandang dan perspektif yang berbeda dengan yang pernah peneliti lakukan sebelumnya yang tidak hanya menarasikan kehidupan seorang ekofeminis. Masih banyak isu dan persoalan ekologi yang dapat diteliti dengan menggunakan kajian ekofeminisme dan menggunakan perspektif baru untuk menambah dan memperkaya khazanah kelimuan.

Akhirnya, penulis juga mengharapkan kritik dan masukan yang bersifat akademik untuk penulisan hasil penelitian ini yang masih jauh dari sempurna. Namun, dalam proses belajar memang tidak mengenal kata sempurna. Karena itulah yang akan menghentikan kita akan kecintaan kita pada ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agus, Ali, dkk. *Jihad Menegakkan Kedaulatan Pangan: Suara dari Bulaksumur*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2013.
- Andalas, P. Mutiara. *Lahir dari Rahim*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Arivia, Gadis. *Filsafat Berspektif Feminis*. Jakarta Selatan: Yayasan Jurnal Perempuan (YJP), 2003.
- Bayu Aji, Gutomo. *Tanah untuk Penggarap, Pengalaman Serikat Petani Pasundan Menggarap Lahan-lahan Perkebunan dan Kehutana*. Bogor: Pustaka LATIN, 2005.
- Begon, Michael, Colin R. Townsend, dan John L. Harper. *Ecology From Individuals to Ecosystems*. United Kingdom: Blackwell Publishing, 2006.
- Bernstein, Henry. *Class Dynamics of Agrarian Change: Agrarian Change and Peasant Studies*. Canada: Fernwood Publishing, 2010.
- Boddice, Rob Boddice, *Anthropocentrism: Human, Animal, Environments* (Leiden: Brill, 2011), 1..
- Bookchin, Murray. *Social Ecology and Communalism*. USA: AK Press UK, 2006.
- Budiawan, Budi Irawanto, DC, Faruk, Kris Budiman, P. Ari Subagyo, Rachmi Diah Larasati, Ratna Noviani, dan S. Bayu Wahyono. *Hamparan Wacana: Dari Praktik Ideologi, Media Hingga Kritik Poskolonial*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2018.
- Burke, Nancy. *Gender & Envy*. New York: Routledge, 1998.
- Candraningrum, Dewi (ed.). *Eko-feminisme: Dalam Tafsir Agama, Pendidikan, Ekonomi dan Budaya*. Yogyakarta: Jalasutra, 2013.
- . *Eko-feminisme II: Narasi Iman, Mitos, Air dan Tanah*. Yogyakarta: Jalasutra, 2014.
- Candraningrum, Dewi dan Arianti Ina Restiani Hunga (ed.). *Eko-feminisme III: Tambang, Perubahan Iklim dan Memori Rahim*. Yogyakarta: Jalasutra, 2015.
- Carson, Rachel. *Silent Spring*. United States: Houghton Mifflin, 1962.

- C. Kalton, Michael C. Kalton, *Green Spirituality: Horizontal Transcendence*. London: Routledge, 2000.
- C. Scott, James, *Moral Ekonomi Petani Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*. Hasan Basri (terj.). Jakarta: LP3ES, 1981.
- Daly, Mary Daly, *Gyn/Ecology, the Metaethics of Radical Feminism: With a New Intergalactic Introduction* (United States of America: Beacon Press, 1978), 10.
- Devall, Bill. *Deep Ecology*. United States of America: Peregrine Smith Book, 1985.
- Griffin, Susan. *Woman and Nature: The Roaring Inside Her*. New York: Harper and Row, 1980.
- Gubrium, Jaber F. dan James A. Holstein. *Handbook of Interview Research Context & Method*. London: Sage Publications Pendidikan Internasional dan Penerbit Profesional, 2002.
- Harrison, Barbara. *Life Story Research Volume I*. Los Angeles: SAGE, 2008.
- Iskandar, Johan dan Budiawati S. Iskandar, *Agroekosistem Orang Sunda*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama, 2011.
- Jhamtani, Hira. *Ancaman Globalisasi dan Imperialisme Lingkungan*. Yogyakarta: INSIST Press, 2001.
- Kahmad, Dadang. *Metodologi Penelitian Agama*. Bandung: CV Pustidaka Setia, 2000.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2002.
- Larastiti, C., dkk. *Perempuan Merayakan Perjuangan Tanah Air*. Bogor: Sajogjo Institute, 2017.

- Leopold, Aldo A *Sand County Almanac and Sketches Here and There*. New York: Oxford University Press, 1949.
- Leopold, Aldo. *The River of The Mother of God and Other Essays*. London: University of Wisconsin Press, 1991.
- Lexy J., Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Lockyer, Joshua Lockyer dan James R. Veteto, *Environmental Anthropology Engaging Ecotopia: Bioregionalism, Permaculture, and Ecovillages* (United States: Berghahn Books, 2013), 52–53.
- Martin, Konrad, dan Joachim Sauerborn. *Agroecology*. New York, London: Springer, 2013.
- Merchant, Carolyn. *Earthcare: Women and The Environment*. New York: Routledge, 1996.
- . *The Death of Nature: Women, Ecology, and the Scientific Revolution*. San Fransisco: Harper and Row, 1980.
- . Carolyn Merchant, *Radical Ecology: The Search for a Livable World* (New York: Routledge, 2005), 201–2.
- Radford Ruether, Rosemary. *New Woman/New Earth: Sexist Ideologies and Huan Liberation*. New York: Seabury Press, 1975.
- Restiani Hunga, Arianti Inadan DC. *Eko-feminisme IV: Tanah, Air dan Rahim Rumah*. Yogyakarta: Parahita Press, 2016.
- Shiva, Vandana. *Staying Alive: Women, Ecology and Survival in India*. New Delhi: Indraprastha Press, 1988.
- . *The Violence of the Green Revolution: Third World Agriculture, Ecology and Politics*. London and New Jersey: Zed Books Ltd., 1991.
- Shiva, Vandana, dan Maria Mies. *Ecofeminism: Perspektif Gerakan Perempuan dan Lingkungan*. Yogyakarta: IRE Press, 1993.
- Singer, Peter *Animal Liberation*. New York: HarperCollins Publishers, 1975.
- Spretnak, Charles. *Critical and Constructive Contributions of Ecofeminism*. In P. Tucker and E. Grim (eds.) *Worldviews and Ecology*. Philadelphia: Bucknell Press, 1993.

_____. *The Spiritual Dynamic in Modern Art : Art History Reconsidered, 1800 to The Present*. United States: Palgrave Macmillan, 2014.

Supriadi, Andi, Ibang Lukman Nurdin, Indra Agustiani, dan S. Maulana Rahayu. *Gerakan Rakyat Untuk Pembaruan Agraria*. Garut: Serikat Petani Pasundan (SPP), 2005.

Surakhman, Winarto. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1994.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada, 2013.

Terry, Geraldine. *Climate Change and Gender Justice*. Oxfam: Practical Action Publishing, 2009.

Tong, Rosemarie Putnam. *Feminsit Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra, 1998.

Vincent McGinnis, Michael. *Bioregionalism*. New York: Routledge, 1999.

Warren, Karen J.. *Ecofeminism: Women, Culture, Nature*. Bloomington: Indiana University Press, 1997.

Wiyatmi, Maman Suryaman, dan Esti Swatikasari. *Ekofeminisme Kritik Sastra Berwawasan Ekologis dan Feminis*. Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2019.

Worthy, Kenneth, Elizabeth Allison, dan Whitney A. Bauman. *After The Death of Nature: Carolyn Merchant and the Future of Human-Nature Relations*. New York: Routledge, 2019.

_____, "Resource Guide on Gender and Climate Change." United Nations Development Programme (UNDP), t.t.

PENELITIAN/JURNAL/ARTIKEL/PAPER

Astuti, Tri Marhaeni Pudji. "Ekofeminisme dan Peran Perempuan dalam Lingkungan." *Indonesian Journal of Conservation*. Vol. 1 No. 1-Juni2012.

Arivia, Gadis dan DC (ed.). "Politics, Gender & Sustainability in the 2014 Election." *Indonesian Feminist Journal*. Vol. 2, No. 2 Agustus2014.

Bachriadi, Dianto. "Jalan Lain Penyelesaian Konflik Agraria: KNUPKA." Seri Working Paper Kebijakan Agraria dan Pembangunan Pasca Orde Baru. Bandung: Agrarian Resource Center, 2017.

- Carvalho Rosa, Marcelo. "A Journey with The Movimento Dos Trabalhadores Rurais Sem Terra (MST) Across Brazil and on to South Africa." *Études Rurales*, t.t.
- Clara, Evy. "Transformative Ecofeminism Movement in Empowering Indonesian Women." *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*. Volume 4 Issue 2 Agustus 2018.
- Curry, Alice. "A Poetics of Earth: Ecofeminist Spiritualities." *Environmental Crisis in Young Adult Fiction*. 2013.
- Fahrurrazi. "Planting for God: The Ecological Islam of Pesantren At-Thaariq Garut, West Java." Graduate School Center For Religious And Cross-Cultural Studies Gadjah Mada University Yogyakarta, 2018.
- Ghai,Rajat. "Bioregionalism Could Become a Global Movement," *downtoearth*, 31 Oktober 2018, <https://www.downtoearth.org.in/interviews/environment/-bioregionalism-could-become-a-global-movement--57613>. Diakses pada hari Rabu, tanggal 17 Juli pukul 02.09 WIB.
- Hardin, Garrett. "Lifeboat Ethics: the Case Against Helping the Poor," *Psychology Today*, September 1974, https://www.garretthardinsociety.org/articles/art_lifeboat_ethics_case_against_helping_poor.html. Diakses pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2019 pukul 01.35 WIB.
- Hartanti, Baiq Hadia. "Kajian Etika Islam terhadap Lingkungan Hidup (Tinjauan Filosofis)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Indriyani, Eny, Yulia Lanti Retno DC, dan Harsono Salimo. "Biopsychosocial Determinants of Stunting in Children Under Five: A Path Analysis Evidence from the Border Area West Kalimantan." *Journal of Maternal and Child Health* 3(2): 146-155 (2018). <https://doi.org/10.26911/thejmch.2018.03.02.07>.
- Ismail,Naufaludin "Gadis Arivia: Ekofeminisme Ttdak Boleh Terjebak pada Ekofeminin," *Jurnal Perempuan*, 18 September 2017, <https://www.jurnalperempuan.org/warta-feminis/gadis-arivia-ekofeminisme-tidak-boleh-terjebak-pada-ekofeminin>. Diakses pada hari Selasa, tanggal 16 Juli 2019 pukul 01.35 WIB.
- Jurnal Perempuan. "Perempuan dan Ekologi." *Yayasan Jurnal Perempuan* No. 21, 2002.

- Kika, Migena. "Intellectual Disability in Children with Autism Spectrum Disorders." *International Journal of Humanities Social Sciences and Education (IJHSSE)* Volume 1, Issue 10, October 2014.
- Kusniati, Endang. "Identitas Islam dan Strategi Konservasi Lingkungan (Kajian Ekofeminisme pada Perempuan Petani Lada di Kelurahan Tuatunu Indah, Kecamatan Gerunggang, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Kusumawati, Erna, Setiyowati Rahardjo, dan Hesti Permata Sari. "Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun." *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* Vol. 9, No. 3, Februari 2015 (t.t.).
- Lestariningsih, Dian dan Wariyatun. "'nDuweni Ibu Pertiwi' (Keeping the Motherland): Women's Agency to Resist Cement Plants in Tegaldoo and Timbrangan Villages, Rembang." *Asian Journal of Women's Studies* Volume 21, 2015.
- Maesarotul Qoriah, Sityi. "Perempuan Sebagai Agen Kedaulatan Pangan di PEAGarut." *Jurnal YinYang: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak* Vol. 13 No. 2 Juli-Desember 2018, no. Studi Islam, Gender dan Anak (28 Desember 2018). <https://doi.org/10.24090/YINYANG.V13I2.2018.PP309-325>.
- Maimunah, Siti Maimunah, "Kendeng, Perempuan & Pembangunan Yang Memiskinkan," *IndoPROGRESS*, 23 Mei 2017, <https://indoprogress.com/2017/05/kendeng-perempuan-pembangunan-yang-memiskinkan/>. Diakses pada hari Rabu, tanggal 24 Juni 2019 pukul 11.18 WIB.
- Maimunah, Siti Maimunah, "Perempuan Pejuang Tanah Air," *Direktorat Sejarah Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, no. Merayakan Ibu Bangsa: Hari Kartini (2016): 3.
- Mellor, Mary. "New Woman, New Earth - Setting The Agenda." *Sage Publications* Vol. 10, No. 3 September 1997.
- Millah, Ahmad Sihabul. "Gerakan Ekofeminisme Perempuan Muslimah Pesisir dalam Adaptasi Perubahan Iklim di Surabaya Jawa Timur." *An-Nûr Jurnal Studi Islam* Volume VIII, Nomor 1, Juni 2016/1437 H (Juni 2016). [Http://jurnalannur.stiq.ac.id/index.php/an-nur/article/view/51/36](http://jurnalannur.stiq.ac.id/index.php/an-nur/article/view/51/36).

- Mukherjee, Ranjeeta. "Eco-feminism: Role of Women in Environmental Governance and Management." *Galgotias Journal of Legal Studies* Vol. 1, No. 2 2013.
- Munandar, Aris., dkk. "Stasiun Cibatuan dan Dampaknya terhadap Perkembangan Kehidupan Sosial - Ekonomi Masyarakat Sekitarnya (1998-2010)." *Jurnal UPI: FACTUM* Volume 5, Nomor 2, Oktober 2016.
- Naess, Arne Naess, "The Shallow and the Deep, Long-Range Ecology Movement. A Summary," *Inquiry: An Interdisciplinary Journal of Philosophy*, 1973, 95, <https://doi.org/10.1080/00201747308601682>.
- Nuribadah. "Implementasi Kebijakan dan Strategi Pelestarian Kawasan Ekosistem Leuser Provinsi Aceh Sebagai Kawasan Strategis Nasional." *Kanun Jurnal Ilmu Hukum* No. 58, Th. XIV Desember, 2012.
- Pandiangan, Ernest, Muhammad Ardiansyah, dan Omo Rusdiana. "Analysis of Changes in Land Cover to Support The Management of Gunung Leuser National Park." *Journal of Regional and City Planning* 28, no. 2, hlm. 81–98, August 2017 (Agustus 2017). <https://doi.org/10.5614/jrcp.2017.28.2.1>.
- Puteri, Made Diah Pitaloka Negara. "Konstruksi Pengetahuan Perempuan dalam Gerakan Tolak Pabrik Semen di Rembang." Universitas Gadjah Mada, 2018.
- Radford Ruether, Rosemary Radford Ruether, "Ecofeminism – The Challenge to Theology," *DEP: Deportate, esuli, profughe* n. 20/2012 (2012): 22.
- Roach, Catherine. "Loving Your Mother: On the Woman-Nature Relation." *Wiley on behalf of Hypatia* Vol. 6, No. 1, no. Ecological Feminism, Spring, 1991.
- Sapra, Sonalini Sapra, "Feminist Perspectives on the Environment," *Politics and Sexuality and Gender*, November 2017, <https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190846626.013.49>. Diakses pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2019 pukul 23.42 WIB
- Small, Mike Small, "Murray Bookchin: US Political Thinker Whose Ideas Shaped the Anti-Globalisation Movement," *The Guardian*, 8 Agustus 2006, US News edisi, <https://www.theguardian.com/news/2006/aug/08/guardianobituaries.usa>. Diakses pada hari Kamis, tanggal 18 Juli 2019 pukul 17.18 WIB.

Subekti, Aquarini Priyatna Mega dan Indriyani Rachman. "Ecofeminism and Women's Movement in Bandung." *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* Vol. 9 No. 3 September 2017 (September 2017). <http://ejurnalpatanjala.kemdikbud.go.id/patanjala/index.php/patanjala/article/view/5>.

Sururi, Ahmad. "Pemikiran Ekofeminisme dalam Perspektif Etika Lingkungan: Relevansinya bagi Pelestarian Lingkungan Hidup di Indonesia." Universitas Gadjah Mada, 2010.

Thompson, Jamie. "Ecofeminism: The Path towards Healing the Earth." *Dialogue & Nexus*, Ecofeminism & Earth Healing, Volume 4 2017.

Widodo, Wahyu. "Mantra Kidung Jawa (Kajian Repetisi dan Fungsi)." Universitas Sebelas Maret, 2012.

DOKUMEN/BERITA

Ango, Zaynab. "Women and Environmental Sustainability: The Ecofeminist Perspectives." *Federal University Dutse*, t.t.

Balairung Press. "DC: Feminisme Semestinya Tak Hanya Sekadar Kata." *Nafas Intelektual Mahasiswa Balairung Press* (blog), 17 April 2017. <http://www.balairungpress.com/2017/04/DC-candraningrum-feminisme-semestinya-tak-hanya-sekadar-kata/>.

Candraningrum, DC. "Sembilan Rahim Kartini Kendeng." *DW Made for Minds*, 20 April 2016. <https://www.dw.com/id/sembilan-rahim-kartini-kendeng/a-19197872>.

"Mama Aleta: One Woman's Struggle to Save Indonesia's Forests from Mining," *Global Greengrants Fund*, t.t., <https://www.greengrants.org/2014/07/20/mama-aleta-one-womans-struggle-to-save-indonesias-forests-from-mining/>. Diakses pada hari Rabu, tanggal 24 Juni 2019 pukul 11.18 WIB.

Notonegoro, Ayung "Kiai Ali Yafie: NU Tak Pernah Pecah, Cuma..." *alif.id*, 21 Januari 2019, <https://alif.id/read/ayung-notonegoro/kiai-ali-yafie-nu-tak-pernah-pecah-cuma-b214665p/>). Diakses pada 26 Juli 2019 pukul 08.00 WIB

Poltekkes Kemenkes Aceh bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Aceh, "Laporan Survei Pemantauan Status Gizi Provinsi Aceh 2017". Aceh: Dinkes Kesehatan Aceh dan Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Aceh, 2018.

Prima, Erwin dan Moh Khory Alfarizi. "2017 Tahun Terpanas, NASA: Pemanasan Global Berlanjut," 20 Januari 2018. <https://tekno.tempo.co/read/1052337/2017-tahun-terpanas-nasa-pemanasan-global-berlanjut>.

Tim Pelaksana KLHS, "Kajian Lingkungan Hidup Strategis untuk Kebijakan Pemanfaatan dan Pengelolaan Pegunungan Kendeng secara Berkelanjutan – Kawasan Cekungan Air Tanah (CAT) Watuputih & sekitarnya, Kabupaten Rembang" (Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2017).

Tri, "Ali Yafie : Menjaga Alam Wajib Hukumnya," *Republika*, 30 Desember 2008, <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/08/12/30/2352s4-ali-yafie-menjaga-alam-wajib-hukumnya>. Diakses pada 26 Juli 2019 pukul 08.00 WIB.

UNDANG-UNDANG/PERATURAN

Keputusan Menteri Kehutanan No. 276/Kpts-II/1997 tentang Penunjukkan TNGL

Keputusan Presiden No. 33 tahun 1998 tentang Pengelolaan Kawasan Ekosistem Leuser

Keputusan Presiden No. 26 tahun 2011 tentang Penetapan Gunung Watuputih sebagai salah satu Cekungan Air Tanah (CAT)

Peraturan Daerah (Perda) Tata Ruang Kabupaten Rembang No. 14/2011 tentang Penetapan Gunung Watuputih sebagai Kawasan Lindung Geologi

Peraturan Gubernur Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam No. 52 tahun 2006 tentang Pembentukan Badan Pengelola Kawasan Ekosistem Leuser (BPKEL) Wilayah Aceh

Pengumuman Menteri Pertanian No. 811/Kpts/Um/II/1980 tanggal 6 Maret 1980 tentang Peresmian lima Taman Nasional di Indonesia

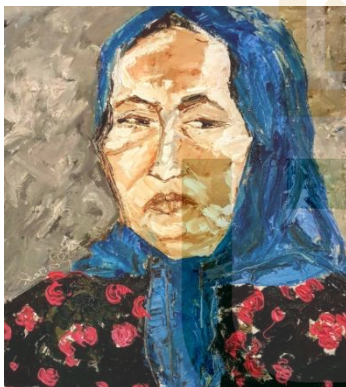
Surat Bupati Rembang tentang Wilayah Izin Usaha Pertambangan No. 545/68/2010 di Kabupaten Rembang

LAMPIRAN

A. Lukisan Dewi Candraningrum dan Foto-foto Perjuangan Perempuan Kendeng



Lukisan Sembilan Kartini Kendeng⁶⁰ Lukisan Kendeng dipasung Semen⁶¹



Lukisan Patmi⁶²



Lukisan Paini Gugat⁶³

⁶⁰Diposting pada 6 Mei 2016 di akun facebook DCcandraningrum. Diakses pada 8 Agustus 2019.

⁶¹Lukisan "Kendeng Dipasung Semen" (acrylic on 50/60x80/90cm canvas), dipublikasikan pada 27 Maret 2017, pukul 21.31 WIB, di akun twitter @dcandraningrum. Diakses pada 8 Agustus 2019.

⁶²Lukisan "PATMI" dilukis dengan menggunakan akrilik dan tanah Hutan Desa Larangan Kendeng di atas 50x60cm canvas. Dipublikasikan di akun twitter DC pada 23 Maret 2017 pukul 10.04 WIB.

⁶³Lukisan "Paini Gugat" (acrylic on 50x60cm canvas) adalah satu-satunya Kartini Kendeng yang menggugat Semen yang memenangkan gugatan pada tahun 2015, tetapi masih harus menghadapi banding dari Semen. Dipublikasikan di akun facebook Dewi Candraningrum pada 18 Mei 2016.



Foto Love Mother⁶⁴



DC ikut aksi demo bersama perempuan Kendeng⁶⁵



Demo Perempuan Kendeng di depan gedung Gubernur Jawa Tengah⁶⁶

⁶⁴Diposting pada 15 September 2014 di akun facebook Dewi Candraningrum. Diakses pada 8 Agustus 2019. Dapat dilihat juga foto-foto lainnya yang dihimpun dalam album foto Perempuan Kendeng.

⁶⁵Diposting pada 7 September 2016 di akun facebook DCcandraningrum. Diakses pada 8 Agustus 2019.

⁶⁶Diposting pada 17 Januari 2017 di akun facebook DCcandraningrum. Diakses pada 8 Agustus 2019.

B. Dokumentasi Pesantren Ekologi Ath-Thaariq dan Sekolah Ekologi Leuser



Area Pesantren Ekologi Ath-Thaariq⁶⁷



Umi Nissa Wargadipura dan Kiyai Ibang Lukmanurdin⁶⁸

⁶⁷Diakses di <https://pesantrenekologi.blogspot.com/2015/02/pesantren-ath-thaariq-garut-berjuang.html>, pada 8 Agustus 2019.

⁶⁸Diakses di <https://www.jawapos.com/features/15/02/2017/kegigihan-nissa-dan-ibang-merintis-pesantren-ekologi-ath-thaariq-di-garut/>, pada 8 Agustus 2019.



Terminal Benih di Pesantren Ekologi Ath-Thaariq



Santri-santri sedang memanen bunga telang ungu di Pesantren Ekologi Ath-Thaariq, untuk dijadikan teh herbal.⁶⁹



Santri-santri sedang memanen sereh untuk dijadikan teh herbal sereh.⁷⁰

⁶⁹Diakses di <https://pesantrenekologi.blogspot.com/p/tentang-kami.html>, pada 8 Agustus 2019.

⁷⁰Diakses di <https://pesantrenekologi.blogspot.com/p/tentang-kami.html>, pada 8 Agustus 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Sityi Maesarotul Qori'ah, S.Sos.
Tempat, tanggal lahir : Garut, 5 Januari 1992
Alamat Asal : Kp. Cibojong RT 004/RW 005, Desa Balewangi,
Kecamatan Cisurupan, Kabupaten Garut, Provinsi
Jawa Barat
Ayah : KH. Aunadin A. Zaenudin
Ibu : Mimin Suminasih

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

1999 – 2004 SDN Balewangi II Garut
2004 – 2007 MTs (Madrasah Tsanawiyah) Nurulhuda
2007 – 2010 MA (Madrasah Aliyah) Nurulhuda
2011 – 2015 Strata I (S1) Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial
dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Islam Negeri
Sunan Gunung Djati Bandung
2017 – 2019 Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) Konsentrasi
Islam dan Kajian, Pascasarjana Universitas Islam
Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Pendidikan Non Formal

- a. Peserta Sekolah Sore yang diselenggarakan oleh Lembaga Kajian Pengembangan Pendidikan, Sosial Agama dan Kebudayaan Infest Yogyakarta, pada bulan November 2017-Januari 2018.
- b. Peserta Sekolah Menulis Progresif yang diselenggarakan oleh Social Movement Institute (SMI), tanggal 8 Oktober 2017.
- c. Peserta pada Sekolah Pengelolaan Keragaman (SPK) VIII yang diselenggarakan oleh Program Studi Agama dan Lintas Budaya Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, tanggal 2 – 14 Oktober 2016.
- d. Pemakalah pada Konferensi Nasional Sosiologi V, tentang Strategi Penghidupan Warga Dusun Bonto di Kawasan Hutan Pinus, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan, tanggal 18 Mei 2016.
- e. Moderator Diskusi Buku “Kota-Kota di Sulawesi; Desentralisasi Pembangunan dan Kewarganegaraan” yang diadakan oleh Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Sunan Gunung Djati Bandung, tanggal 27 April 2016.
- f. Pemateri Training on Critical Agrarian Studies (CASI) 2016 yang diselenggarakan oleh Agrarian Resource Center (ARC), tentang Participatory Action Research (PAR), tanggal 25 Maret 2016.

- g. Peserta Pelatihan Penelitian Desa yang diadakan oleh Sekolah Rakyat Petani (SRP) Payo-Payo Sulawesi Selatan, tanggal 23 Agustus – 22 November 2016.
- h. Pengelola Program Kunjungan Mahasiswa Jurusan Antropologi Sosial Universitas Bern dan Zurich, tentang Transformasi Agraria di Indonesia, tanggal 29 – 30 Juli 2015.
- i. Peserta Kuliah Umum Prof. Henry Bernstein tentang Tantangan Kedaulatan Pangan di Indonesia, diselenggarakan kerjasama Agrarian Resource Center (ARC) dan Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Padjadjaran (UNPAD), tanggal 29 Mei 2015.

C. Riwayat Pekerjaan

- 1. Peneliti Muda di Agrarian Resource Center (ARC) sejak bulan Mei 2015 hingga Januari 2017.
- 2. Peneliti pada Pelatihan Penelitian Desa (PPD) yang diselenggarakan oleh Sekolah Rakyat Petani (SRP) Payo-Payo Sulawesi Selatan.
- 3. Penelitian tentang Pariwisata, Pembangunan dan Pencaplokan Sumber Daya di Manggarai Barat, Flores, Nusa Tenggara Timur (fokus penelitian Taman Nasional Komodo), sejak 13 April – 31 Agustus 2016.
- 4. Penelitian tentang Pembangunan DAM Jatigede: Beberapa Catatan Awal (ARC *Working Paper*), sejak bulan Mei – September 2015 (melakukan analisis data sekunder).
- 5. Penelitian tentang Petani di Bawah Bayang-Bayang Pinus; tentang Pengorganisasian Petani dan Ancaman Gagal Panen (Dusun Bonto, Desa Kompang, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan), sejak 28 September – 22 November 2016.
- 6. Penelitian untuk memenuhi skripsi Strata 1 (S1) Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), UIN Sunan Gunung Djati Bandung tentang Agropolitan di Desa Margamekar Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, pada bulan Agustus 2014 – Februari 2015.

7. Minat Keilmuan

Tertarik pada isu perempuan, ekologi dan desa.

8. Karya Ilmiah

- a. Jurnal yang berjudul Perempuan Sebagai Agen Kedaulatan Pangan di Pesantren Ekologi Ath-Thaariq Garut. Dipublikasikan pada 28 Desember 2018 oleh Jurnal YINYANG: Jurnal Studi Islam, Gender dan Anak. Dapat diakses di <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/yinyang/article/view/2106>
- b. Pariwisata, Pembangunan dan Keadilan Agraria di Flores (Seri Kajian Pertama 2016: Laporan Pertama Penelitian Lintas Lembaga untuk

Manggarai Barat Meliputi Kejadian dari akhir Tahun 2015 sampai dengan Mei 2016). Dipublikasikan oleh Divisi Riset dan Publikasi Sunspirit for Justice and Peace.

- c. Working Paper berjudul Masyarakat Dusun Bonto, Desa Kompang, Kecamatan Sinjai tengah, Sulawesi Selatan: Catatan Awal (dipublikasikan oleh ARC Books pada September 2016).
- d. Buku Petani di Bawah Bayang-Bayang Pinus; tentang Pengorganisasian Petani dan Ancaman Gagal Panen (Dusun Bonto, Desa Kompang, Kecamatan Sinjai Tengah, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan), dipublikasikan oleh Penerbit Innawa.
- e. Paper untuk Konferensi Nasional Sosiologi V dengan judul “Strategi Penghidupan Warga Dusun Bonto di Kawasan Hutan Pinus, Kabupaten Sinjai, Sulawesi Selatan. Dipublikasikan dalam “Volume I Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi V Gerakan Sosial dan Kebangkitan Bangsa” kerjasama Asosiasi Program Studi Sosiologi Indonesia (APSSI) dan Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Andalas.
- f. Artikel untuk Jurnal Ansos (kolom Metodologi) berjudul Penelitian Aksi Partisipatif (*Participatory Action Research*) dipublikasikan oleh AKATIGA Pusat Analisis Sosial.
- g. Artikel berjudul “Turisme dan Dampaknya Terhadap Marginalisasi Masyarakat Labuan Bajo Manggarai Barat”, dipublikasikan di <http://www.sunspiritindonesia.com>, tanggal 26 Juli 2016.
- h. Artikel berjudul “Kakao; Primadona Soga yang Tak Tergantikan”, catatan perjalanan Pelatihan Penelitian Desa Sekolah Rakyat Petani (SRP) Payo-Payo, dipublikasikan di <http://payopayo.or.id/2015/10/primadona-soga>, tanggal 11 Oktober 2015.